

**PERBANDINGAN STRATEGI *DIRECT READING THINKING ACTIVITY (DRTA)*  
BERBASIS MEDIA *PICTURE CARD SERIES (PCS)* DENGAN STRATEGI DRTA  
TANPA BERBASIS MEDIA TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR DAN KETERMILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
CERITA DONGENG KELAS IV GUGUS II KECAMATAN BONTOMARANNU,  
KABUPATEN GOWA**

***COMPARISON OF THE PICTURE CARD SERIES (PCS) MEDIA BASED DIRECT  
READING THINKING ACTIVITY (DRTA) STRATEGY AND TE NON MEDIA  
BASED DRTA STARTEGY ON LEARNING MOTIVATION AND READING  
COMPREHENSION SKILLS AT TE FOURT FRADE OF CLUSTER II,  
BONTOMRANNU DISTRICT, GOWA REGENCY***



**TESIS**

**OLEH:**

**RAHMAWATY RAHMAN**

**105.06.11.053.20**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

TESIS

PERBANDINGAN STRATEGI *DIRECT READING THINKING ACTIVITY (DRTA)*  
BERBASIS MEDIA *PICTURE CARD SERIES (PCS)* DENGAN STRATEGI DRTA  
TANPA BERBASIS MEDIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN  
KETERMILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA DONGENG  
KELAS IV GUGUS II KECAMATAN BONTOMARANNU,  
KABUPATEN GOWA

Yang disusun dan diajukan oleh

**RAHMAWATY RAHMAN**  
NIM. 105 06 11 053 20

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada tanggal 23 Agustus 2022

Menyetujui,  
Komisi Pembimbing

Pembimbing 1



Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.  
NBM : 613 949

Ketua Program Studi  
Pendidikan Dasar Pascasarjana



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NBM : 955 732

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Perbandingan Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* berbasis Media *Picture Card Series (PCS)* dengan Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* tanpa berbasis Media terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Siswa Kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa .

Nama Mahasiswa : Rahmawaty Rahman

NIM : 105.06.11.053.20

Program studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 23 Agustus 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 5 Januari 2023

Tim Penguji

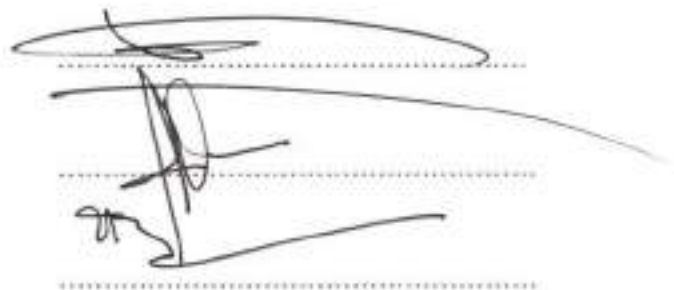
Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.  
(Pembimbing I)

Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs  
(Pembimbing II)

Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd  
(Penguji)

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd  
(Penguji)

Chorani



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmawaty Rahman

NIM : 105.06.11.053.20

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 5 Januari 2023

Rahmawaty Rahman



## ABSTRAK

**Rahmawaty Rahman** 2022. Perbandingan strategi DRTA berbasis media PCS dan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Dibimbing Oleh Sitti Aida Azis dan Rukli

Penelitian ini membahas tentang perbandingan strategi DRTA berbasis media PCS dan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan strategi DRTA berbasis media PCS dan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini seluruh Gugus II Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa

Sampel penelitian adalah siswa kelas IV SDN Unggulan Bontomanai 30 orang dan siswa kelas IV SDI Bontomanai 30 orang, dengan teknik pengambilan sampel cluster random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar dan teknik tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa berupa soal pilihan ganda 20 item. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 1 yaitu 86,2 dan kelas eksperimen 2 adalah 79,0. Sedangkan rata-rata keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen 1 yaitu 90,2 dan kelas eksperimen 2 yaitu 79,3 artinya strategi DRTA berbasis media PCS lebih baik dibandingkan strategi DRTA tanpa berbasis media. Sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa strategi DRTA berbasis media PCS dengan strategi DRTA tanpa berbasis media memperoleh nilai sig  $0.00 < 0.05$ . Hasil dari uji Manova. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Strategi DRTA, PCS, Motivasi, Membaca Pemahaman

## ABSTRACT

**Rahmawaty Rahman, 2022.** The Comparison of the PCS Media-Based DRTA Strategy and the Non Media-Based DRTA Strategy on Learning Motivation and Reading Comprehension Skills at the Fourth Grade of Cluster II, Bontomarannu District, Gowa Regency. Supervised by Sitti Aida Azis and Rukli

This study discussed the comparison of the PCS media-based DRTA strategy and the non-media-based DRTA strategy on learning motivation and reading comprehension skills of fairy tales. This study aimed at determining whether there was a difference between the PCS media - based DRTA strategy and the non media based DRTA strategy on learning motivation and reading comprehension skills of fairy tales. The type of research used was Quasi Experimental Design with the type of Nonequivalent Control Group Design. The population of this research were all Cluster II Bontomarannu District, Gowa . Regency

The research samples were 30 students of class IV SDI Bontomanai and 30 students of class IV SDI Bontomanai, using cluster random sampling technique. Data collection techniques in this study were carried out using a questionnaire to determine students' motivation in learning and test techniques to determine students' reading comprehension skills in the form of 20 item multiple choice questions. The results of the research based on descriptive analysis showed that the average student motivation in the experimental class 1 was 86.2 and the experimental class 2 was 79.0. Meanwhile, the average reading comprehension skills of experimental class 1 was 90.2 and experimental class 2 was 79.3 meaning that the DRTA strategy based on PCS media was better than the DRTA strategy without media based. While the results of the inferential analysis showed that the PCS media-based DRTA strategy with the non-media-based DRTA strategy obtained a sig value of  $0.00 < 0.05$  where the results from the Manova test. So  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** *DRTA Strategy, PCS, Motivation, Reading Comprehension*



Translated & Certified by  
Language Institute of Unswah Makassar  
Date: 15 April 2022 Doc: Abstract  
Authorized by: L. Petrus W. Kusuma

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, mengingat kepenuhan keagungan-Nya dengan tujuan sehingga Saya dapat menyelesaikan hasil penelitian berjudul "Perbandingan strategi DRTA berbasis media PCS dan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa".

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak Drs.Rahman.K dan Ibu Sudarma, S.Pd orang tua saya yang selalu bersabar membimbing, memotivasi dan mendoakan saya selama melaksanakan pendidikan. Kepada saudara saya Kurniaty Rahman, S.Pd dan Nur Asniaty Rahman yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan pendidikan.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu pesyaratan untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Saya menyadari bahwa hasil ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu penghargaan dan ucapan terimah kasih yang setinggi-tingginya tak lupa penulis sampaikan kepada Dr. Sitti Aida Azis., M.Pd Pembimbing I dan Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan



arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan tesis, sejak awal hingga akhir penyusunan tesis ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ijin dalam penyusunan tesis ini. Dr. Mukhlis, M.Pd Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini. Serta Bapak dan Ibu Dosen PPs Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas serta mendidik penulis.

Hj. Dahlia, S.Pd ketua K3S Gugus II Kecamatan Bontomarannu yang telah membantu dalam penerbitan izin surat penelitian serta membrikan izin meneliti di Sekolah yang ada di Gugus II Kecamatan Bontomarannu. Kepala SDN Unggulan Bontomanai Ibu Hj. Dahlia S.Pd dan Kepala SDI Bontomanai Hj. Bidasari, S.Pd serta guru kelas IV SDN Unggulan Bontomanai dan SDI Bontomanai. yang dengan tangan terbuka telah memberikan masukan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

Terkhusus teman-teman Mahasiswa seperjuangan Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020



terkhusus Kelas C dan kelas konsentrasi Bahasa Indonesia, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaantidak berakhir sampai disini. Dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak untuk kemudian menjadi bahan perbaikan karya ini. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi kemajuan Pendidikan di Indonesia (Aamiin).

Makassar, Agustus 2022

Rahmawaty Rahman

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERYATAAN KEASLIAN TESIS .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teoritis .....	12
1. Membaca Pemahaman .....	12
2. Strategi <i>Direct Reading Thinking Activity (DRTA)</i> .....	19
3. Media <i>Picture Card Series (PCS)</i> .....	27
4. Motivasi Belajar.....	32
5. Cerita Dongeng.....	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangk Pikir.....	36

D. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	46
1. Jenis Penelitian.....	46
2. Desain Penelitian.....	46
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	49
C. Populasi dan Sampel .....	49
D. Variabel Penelitian .....	50
E. Defenisi Operasional Variabel.....	51
F. Metode Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data .....	52
H. Validitas .....	57
I. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMABHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Hasil Penelitian.....	63
B. Pembahasan .....	92
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
A. Simpulan .....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	47
3.2 Jumlah Sekolah GUGUS II Kecamatan Bontomarannu.....	49
3.3 Pembobotan Item Angket.....	53
3.4 Kisi-Kisi Motivasi Belajar .....	53
3.5. Kisi-Kisi Soal Keterampilan Membaca Pemahaman.....	55
3.6.Pedoman Penskoran Menyimpulkan Isi Cerita Dongeng.....	55
3.7 Kriteria Ketuntasan .....	58
3.8 Klsifikasi Nilai N-Gain .....	59
3.9 Pedoman Korelasi.....	60
4.1 Data Statistik Deskripif <i>Pretest</i> Motivasi Belajar.....	64
4.2 Distribusi dan Persentase Kategori Kelas Eksperimen 1.....	66
4.3 Distribusi dan Perentase Kategori kelas Eksperimen 2.....	67
4.4 Data Statistik Deskriptif <i>Posttest</i> Motivasi Belajar.....	68
4.5 Distribusi dan Persentase Kategori Kelas Eksperimen 1.....	70
4.6 Distribusi dan Perentase Kategori kelas Eksperimen 2.....	71
4.7 Nilai N-Gain Motivasi Belajar.....	72



4.8 Data Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman.....	73
4.9 Distribusi dan Persentase Kategori Kelas Eksperimen 1 .....	76
4.10 Distribusi dan Perentase Kategori kelas Eksperimen 2 .....	77
4.11 Data Statistik Deskriptif <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman .....	78
4.12 Distribusi dan Persentase Kategori Kelas Eksperimen 1 .....	80
4.13 Distribusi dan Perentase Kategori kelas Eksperimen 2 .....	81
4.14 Nilai N-Gain Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa .....	82
4.15 Test of Normality .....	84
4.16 Tabel Levene's Test of Equality of Error Variance .....	83
4.17 Tabel Correlations .....	86
4.18 Output Uji Box's M.....	87
4.19 Output Multivariate Tests.....	88
4.20 Output Test of Between-Subject Effect.....	89
4.21 Hasil Uji Paired Sampel T Test Motivasi Belajar.....	90
4.22 Hasil Uji Paired Sampel T Test Membaca Pemahaman .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	43
3.1 Bagan Pelaksanaan Penelitian.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Persuratan.....	104
A.1 surat izin penelitian.....	105
A.2 Validasi.....	107
A.3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	111
B. Perangkat dan Instrumen Penilaian.....	113
B.1 Kuesioner Motivasi Belajar.....	114
B.2 Test Membaca Pemahaman.....	118
B.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	124
C. Data dan Analisis Penelitian.....	138
C.1 Daftar Nilai Motivasi Kelas Eksperimen 1.....	139
C.2 Daftar Nilai Motivasi Kelas Eksperimen 2.....	139
C.3 Daftar Nilai Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen 1.....	140
C.4 Daftar Nilai Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen 2.....	141
C.5 Hasil Analisis.....	143
D. Dokumentasi.....	150

E. Hasil Test.....	154
E.1 Tes Membaca Pemahaman.....	155
E.2 Motivasi Belajar.....	159



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Guru merupakan faktor yang sangat penting keberadaannya dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham dan mampu menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Penggunaan strategi pembelajaran sangatlah perlu karena mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa menggunakan strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah yang berdampak terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Karena itu, strategi pembelajaran sangatlah berguna bagi guru maupun siswa. Bagi guru strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi

pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Strategi yang menarik minat siswa sehingga merangsang siswa untuk terlibat aktif di dalam pembelajaran membaca. (Puspitasari, 2015:4)

Terkait strategi pembelajaran, salah satunya dikenal Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran yang kegiatannya, siswa diminta untuk memprediksikan terkait hal yang terjadi dalam suatu teks bacaan, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk menentukan topik. DRTA adalah salah satu strategi pengajaran membaca dalam menjawab pertanyaan, memprediksi sebuah bacaan, dan kemudian mengembangkan potensi dan daya pikir siswa dalam memahami isi cerita, memiliki gambaran yang lebih luas terhadap materi yang akan dipelajari Lubis (Kara, 2021:60).

Strategi pembelajaran DRTA merupakan strategi untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif, membaca kritis, dan mengembangkan perolehan pengalaman siswa berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara ekstensif. Awalnya siswa diajak untuk membuat prediksi tentang apa yang terjadi dalam suatu teks melalui media bergambar yang dapat mendorong anak-anak berpikir tentang pesan teks. Kemudian dalam membuat prediksi, masing-masing siswa akan berbeda karena siswa berpikir sesuai jalan pikiran siswa, dan guru harus menerima prediksi yang dikemukakan siswa.

Pemilihan strategi DRTA dengan asumsi bahwa strategi DRTA lebih memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa sendirilah yang memprediksi dan membuktikan ketika mereka membaca. Fatih (Putri,dkk.2019:160)

Sehubungan dengan pernyataan tersebut strategi DRTA akan sangat maksimal penggunaannya saat strategi tersebut berbasis media. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan atau disediakan oleh guru dimana penggunaannya diintegrasikan kedalam tujuan dan isi pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta mencapai kompetensi pembelajarannya. Selain itu media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Di samping itu, media pembelajaran merupakan perantara ataupun pengantar untuk menyalurkan informasi dalam suatu pembelajaran, dengan kata lain media sebagai alat yang membantu guru dalam kegiatan mengajar. Berdasarkan asumsi tersebut agar pembelajaran lebih menarik dan menambah motivasi atau gairah siswa dalam belajar dibutuhkan media sebagai alat yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif siswa.

Sementara itu, Media PCS merupakan media yang berjenis media visual, artinya media ini berisi kartu bergambar sesuai dengan urutan sebuah cerita. PCS adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau

tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar *Picture Card Series* ini biasanya berbentuk seperti kartu, atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran kertas yang tebal.

Penerapan strategi DRTA berbasis media *Picture Card Series* (PCS) adalah suatu cara guru dalam menyampaikan pelajaran yang berisi kegiatan siswa memprediksi suatu bacaan dengan melihat gambar series, dan membacakan cerita yang telah dibuatnya dengan berdasarkan gambar yang telah dilihatnya.

Namun, yang terjadi di lapangan guru bermasa bodoh dengan pemilihan strategi dan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal itu mengakibatkan kelas kurang kondusif dikarenakan siswa jenuh dan tidak memiliki motivasi belajar dan berdampak pula pada hasil belajar siswa. Hal tersebut terjadi akibat kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu guru hanya menjelaskan materi, guru hanya menyuruh siswa untuk membaca suatu bacaan dan menjawab soal yang terdapat di buku sehingga siswa tidak paham terkait bacaan yang telah dibacanya. Bukan hanya itu siswa lebih cenderung bermain dengan temannya akibat siswa jenuh di dalam kelas.

Akibatnya motivasi belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah salah satu faktor utama dari dalam belajar



membaca. Salah satu kesuksesan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang. Rendahnya motivasi seseorang, dalam hal ini siswa itu sendiri, sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar karena siswa yang mempunyai motivasi tinggi ditunjang dengan penerapan strategi pembelajaran yang baik tentunya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar itu sendiri.

Motivasi yang dijelaskan merupakan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran membaca pemahaman dongeng. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif untuk memahami isi bacaan. Aktivitas membaca bagi siswa, tidak selamanya berlangsung sesuai harapan. Masih banyak terdapat kekurangan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama membaca pemahaman. Kemampuan membaca yang baik dan benar sangat penting peranannya dalam membantu anak mempelajari berbagai hal. Artinya, semakin luas pengetahuan awal pembaca maka semakin mudah memahami isi bacaan. (Nurmasari,dkk, 2019:99)

Pembelajaran membaca pemahaman teks di sekolah dasar bagi siswa kelas tinggi di sekolah dasar cenderung diabaikan seharusnya pembelajaran membaca pemahaman bukan hanya menjawab pertanyaan, menyuarakan bunyi, cepat lambatnya membaca, melainkan melibatkan siswa berpikir mengenai bacaan sehingga siswa terlibat aktif dalam membaca. Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang

bukanlah merupakan kemampuan yang turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tekun dan terlatih. Semakin terampil seseorang memahami suatu bacaan, semakin jelas dan terang pula jalan pikirannya. Yang dimaksud dengan membaca pemahaman yaitu pemahaman isi bacaan dan dibatasi pada pertanyaan-pertanyaan tentang apa, bagaimana, mengapa, dimana dan kesimpulan berdasarkan masalah dari isi bacaan.

Salah satu bahan bacaan pada penelitian ini adalah cerita dongeng. Cerita dongeng merupakan cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya. Dongeng hadir terutama karena dimaksudkan untuk menyampaikan ajaran moral, konflik kepentingan antara baik dan buruk, dan yang baik pada akhirnya pasti menang. Tokoh yang dihadirkan, bisa sesama manusia, atau ditambah makhluk lain seperti binatang dan makhluk halus, jelas berkarakter datar (*flat character*), terbelah antara baik dan jahat, sesuai dengan ajaran moral yang ingin disampaikan. (Maksum,dkk. 2021:199 : Puspitasari,2015:2)

Sehubungan dengan uraian tersebut telah dijelaskan pada QS Al-

Alaq :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan :

"Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan

tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-Alaq / 96 / 15)

Ayat tersebut juga sehubungan dengan perintah Allah dalam QS Al-Isra'

: 14 :

إِقْرَأْ كُنْتُمْ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Terjemahan :

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu"

Kedua ayat tersebut merupakan perintah Allah kepada manusia untuk belajar dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan termasuk didalam mempelajari, menggali, dan mengamalkan ilmu yang telah kita punya. Artinya kita harus terus menggali pengetahuan dengan cara membaca.

Selanjutnya Allah berfirman pada QS. Al – Mu'min : 60

وَإِذَا رَأَوْا تَوْجِوهَ رَبِّهِمْ لَمْ يَأْتِ الْغَيْبَ وَجْهًا مُّكْتَبًا ۖ وَنُودُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَسْرَابُهُمْ كَمَا يُدْعَوْنَ ۖ أَذْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Terjemahan :

"Berdoalah kepada-Ku niscaya akan aku kabulkan untukmu"

Ayat tersebut merupakan perintah Allah untuk berdoa, dan ayat tersebut menjadi motivasi setiap orang bahwa Allah akan selalu bersama dengan orang yg berdoa kepadaNya.

Demikianlah terjadi di Sekolah Dasar di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa menurut beberapa guru-guru saat dilaksanakannya

KKG GUGUS II kebanyakan siswa tidak memahami bacaan yang telah dibacanya hal tersebut terjadi bukan hanya siswa tidak memahami isi teks bacaan tetapi juga karena kurangnya gairah atau motivasi mereka dalam kegiatan membaca. Sehingga peneliti berencana melakukan penelitian di GUGUS II Kecamatan Bontomarannu, dengan fokus penelitian pada SDN Unggulan Bontomanai dan SD Inpres Bontomanai.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti telah menggunakan sebuah inovasi pembelajaran yang mengkombinasikan antara strategi dan media pembelajaran yang akan dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang sama yaitu strategi DRTA namun, tanpa menggunakan media PCS. Sehingga dapat diketahui peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Perbandingan Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* Berbasis Media *Picture Card Series (PCS)* dengan Strategi DRTA tanpa Berbasis Media terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng dalam menggunakan strategi *DRTA* berbasis PCS dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media Kelas IV Gugus II , Kabupaten Gowa ?



2. Apakah terdapat perbedaan *DRTA* berbasis *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Kelas IV Gugus II , Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa ?
3. Apakah terdapat perbedaan strategi *DRTA* berbasis *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap Motivasi Belajar Kelas IV Gugus II , Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa ?
4. Apakah terdapat perbedaan strategi *DRTA* berbasis *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Kelas IV Gugus II , Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng dalam menggunakan strategi *DRTA* berbasis *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media Kelas IV Gugus II , Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui perbedaan *DRTA* berbasis *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Kelas IV Gugus II , Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.



3. Untuk mengetahui perbedaan strategi *DRTA* berbasis *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap Motivasi Belajar Kelas IV Gugus II , Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.
4. Untuk mengetahui perbedaan strategi *DRTA* berbasis *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Kelas IV Gugus II , Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu ilmu pengetahuan di bagian pendidikan, khususnya tentang strategi membaca *DRTA* terhadap kemampuan membaca pemahaman.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi guru, yaitu dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi dan media pembelajaran yang lebih bervariasi.
  - b. Bagi peserta didik, yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
  - c. Bagi sekolah, yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- d. Peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**  
**A. Kajian Teoritis**

**1. Membaca Pemahaman**

**a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada sesuai pendapat Tarigan (Faisal & Kadang, 2019) Vanbecelaere et al. (2019) berasumsi bahwa membaca tidak hanya dipandang mengambil informasi tertulis tentang materi cetak tetapi juga menghubungkan penggalan makna proses sebagai inti dari tindakan membaca. Artinya membaca bukan hanya untuk mendapatkan informasi dari teks secara pasif tetapi juga memprosesnya dalam pikiran untuk memahami maknanya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/Bahasa tulis. Sejalan hal tersebut dikemukakan Klien dkk (Faisal & Kadang, 2019) ada beberapa yang mencakup pengertian dari membaca yakni membaca merupakan suatu proses, proses dimaknai suatu informasi dari teks yang dimiliki oleh pembaca yang mempunyai peran yang menghasilkan sebuah makna yang didapatinya. Membaca juga merupakan sebuah startegis dimaknai pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks

dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Cakupan yang ketiga yakni membaca merupakan interaktif artinya orang yang senang membaca akan merumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Selain itu Surastina (Hidayah & Hermansyah, 2016) menjelaskan membaca merupakan suatu proses di mana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca secara umum ialah (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, (3) memperoleh kesenangan. Kemudian tujuan membaca secara khusus ialah (1) memperoleh informasi factual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang, Nurhadi ((Faisal & Kadang, 2019).

Membaca pemahaman merupakan sebuah proses untuk sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang dilatarbelakangi dari informasi yang sudah ada di dalam ingatan membaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah di ingatannya, fungsi dari proses

pemahaman informasi yang baru dan membiarkannya untuk masuk dan menjadi bagian dari pengetahuannya. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat. Tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut Lestari (Hidayah & Hermansyah, 2016) : a) menemukan ide pokok b) memilih butir-butir penting c) mengikuti petunjuk-petunjuk.

### **c. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat. Aspek yang terpenting dalam membaca pemahaman yaitu memiliki kosa kata yang banyak; kemampuan menafsirkan kata, frasa, kalimat, dan wacana; kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang; kemampuan menangkap garis besar dan rincian; serta kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan, Kamidjan (Faisal & Kadang, 2019).

Membaca pemahaman merupakan sebuah proses untuk sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang dilatarbelakangi dari informasi yang sudah ada di dalam ingatan membaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah di ingatannya, fungsi dari proses pemahaman informasi yang baru dan membiarkannya untuk masuk dan menjadi bagian dari pengetahuannya. membaca pemahaman



merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Pendapat tersebut didukung Sabarti Akhadiyah dkk (Laily, 2007) yang mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan sub pokok bahasan dari membaca lanjut. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.

M.E.Suhendar dalam (Edukasi et al., 2019) berpendapat bahwa "Membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai". Sedangkan Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa, "Membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi". Membaca pemahaman atau istilahnya Reading Comprehension atau „mengerti dan memahami" sangat penting karena jika seseorang belajar mendengarkan atau membaca dan dia tidak mengerti atau tidak memahami apa yang didengar dan dibaca dan tidak melakukan tindakan atau usaha yang tepat untuk memperoleh pemahaman maka dari sudut pandang bahasa orang ini dapat dikatakan tidak sedang belajar. Muara akhir belajar adalah pemahaman, jika tidak paham dan tidak melakukan usaha untuk memperoleh pemahaman maka dapat dikatakan

kegiatan belajar yang dilakukan sia-sia atau paling tidak dapat dikatakan tidak banyak manfaat yang dapat dipetik dari usaha belajar tersebut. Untuk keterampilan pemahaman, hal yang paling tepat digunakan adalah membaca dalam hati, yang dapat dibagi dalam:

- 1) Membaca ekstensif, yang berarti membaca secara luas. Membaca ekstensif mencakup membaca Survei, membaca Sekilas dan membaca Dangkal.
- 2) Membaca intensif yang berarti studi seksama telaah, teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif mencakup membaca telaah isi, membaca telaah Bahasa
- 3) Membaca kritis Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir universal yang berguna untuk semua profesi dan jenis pekerjaan. Demikian juga berpikir kritis berguna dalam melakukan kegiatan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berdiskusi, dan sebagainya, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### **d. Indikator Membaca Pemahaman**

Seseorang dikatakan membaca apabila telah mampu berkonsentrasi dengan bacaan yang di bacanya dan mengetahui apa yang di bacanya. Membaca dapat di kembangkan yaitu melalui

pemahaman karena sebelumnya kita lebih dulu akan di ajarkan bagaimana cara membaca dan setelah itu kita akan dapat memahami maksud dan tujuan dari penulis. Misalnya kita membaca cerita anak, di dalam cerita tersebut mengisahkan tentang anak itik kecil. Pasti di dalam cerita tersebut kita dapat mengambil nasehat atau pesan moral dari cerita tersebut dengan menyimpulkannya inilah yang disebut dengan pemahaman. Guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman mencakup pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman kritis, pemahaman kreatif

#### **e. Tujuan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat. Tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut Lestari (Hidayah & Hermansyah, 2016) Menemukan ide pokok; Memilih butir-butir penting; Mengikuti petunjuk-petunjuk; Menentukan organisasi bahan bacaan; Menemukan cita visual dan citra lainnya; Menarik simpulan; Menduga makna dan merangkai dampaknya; Menyusun rangkuman ; Membedakan fakta dari pendapat

#### **f. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman**

Prinsip membaca pemahaman sama dengan membaca pada umumnya, tetapi lebih ditekankan pada makna atau pemahaman diri

pembaca. Prinsip Pemahaman Membaca McLaughlin & Allen (Rahim, 2018) menyatakan prinsip-prinsip membaca sebagai berikut: 1) pemahaman adalah proses konstruktivis sosial, (2) keseimbangan kecakapan adalah kerangka kurikulum yang mempromosikan pemahaman, (3) membaca profesional (sangat baik) Guru mempengaruhi pembelajaran siswa, (4) pembaca yang baik memainkan peran strategis dan aktif dalam membaca, (5) membaca harus dilakukan dalam konteks yang bermakna, (6) siswa belajar dari berbagai teks lintas kelas Temukan tingkat manfaat membaca, (7) perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman bacaan, (8) inklusi merupakan faktor kunci dalam proses pemahaman, (9) strategi dan keterampilan membaca dapat diajarkan, dan (10) penilaian dinamis menyediakan informasi pembelajaran pemahaman bacaan. Membaca pemahaman adalah proses mencari makna dari pemikiran tertulis melalui interpretasi yang bermakna dan interaksi dengan bahasa. Membaca intensif dipandang sebagai proses multifaset, dipengaruhi oleh ide-ide dari berbagai keterampilan bahasa. Pada saat yang sama, prinsip umum membaca bahwa membaca tidak hanya mengenal dan melafalkan huruf, tetapi kegiatan membaca yang melampaui pengenalan huruf dan suara serta penguasaan bahasa terjadi secara bersamaan. Jika seseorang tidak menguasai bahasa, ia tidak dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca. Membaca dan berpikir terjadi secara



bersamaan. Orang tidak dapat membaca tanpa menggunakan pikiran dan perasaan mereka. Membaca berarti pemahaman, jadi aktivitas membaca mengarah pada pemahaman

## 2. Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)*

### a. Pengertian Strategi Membaca DRTA

Strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Russell Stauffer. Strategi membaca dan berpikir secara langsung atau DRTA adalah untuk melatih peserta didik untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Menurut Stuffer dalam penelitian Mohammad Mehdi Yazdani menyebutkan bahwa: Aktivitas berpikir membaca yang diarahkan (DRTA) dikembangkan oleh Stauffer pada tahun 1969. DRTA adalah strategi yang membimbing peserta didik mengajukan pertanyaan tentang teks, membuat prediksi, serta kemudian membaca untuk mengkonfirmasi atau menolak. jadi peserta didik dapat memahami bacaan secara langsung dengan menganalisa bacaan serta juga dapat membantu peserta didik ketika mereka kesulitan berinteraksi dengan bahan bacaan

\* ( Roudhen Branch, 2015).

Strategi ini melibatkan peserta didik dalam memprediksi apa isi cerita yang dipikirkan mereka. "DRTA adalah strategi yang memandu siswa melalui membaca, membuat prediksi , membaca



ulang, dan mengkonfirmasi atau menyesuaikan kembali prediksi" (Faisal,dkk 2019).

Strategi Membaca dan Berpikir Secara Langsung atau DRTA (Direct Reading Thinking Activities) adalah untuk melatih siswa untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Stauffer dalam (Edukasi et al., 2019) menciptakan kegiatan "Directed Reading Thinking Activity" (DRTA) yang digunakan untuk kemampuan berpikir kritis. Sehingga strategi DRTA merupakan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menekankan kegiatan berpikir secara langsung pada saat siswa membaca dan menuntun siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman (Yuliana, et al., 2018)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi *DRTA* merupakan strategi yang melibatkan peserta didik dalam sebuah bacaan yaitu dengan memprediksi, meringkas dan mengevaluasi bacaan, sehingga peserta didik mampu memahami bacaan tersebut dengan baik.

#### **b. Tujuan Strategi DRTA**

Tujuan strategi DRTA yakni memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks, karena peserta didik memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Secara umum DRTA

bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan membaca kritis dan reflektif. Secara khusus *DRTA* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam: Menjelaskan tujuan membaca, mengutip, memahami dan mengasimilasikan informasi, membahas bahan bacaan berdasarkan Tujuan membaca, menggantungkan keputusan dan membuat keputusan Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca Abidin (Darmini & Hikmah, 2021). Menurut Panjaitan, et al., 2019 Tujuan strategi *DRTA* sebagai berikut: (1) memberikan format dasar pengenalan kepada guru pembelajaran yang sistematis, (2) meningkatkan pemahaman siswa, (3) membimbing siswa melakukan kegiatan membaca, (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks.

Menurut Abidin (2016: 80), secara umum *DRTA* bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca kritis dan reflektif. Secara khusus *DRTA* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam (1) menjelaskan tujuan membaca; (2) mengutip, memahami, dan mengasimilasikan informasi; (3) membahas bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca; (4) menggantungkan keputusan, dan (5) membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Tujuan menggunakan *DRTA* adalah mendorong peserta didik bersikap mandiri saat membaca. Hal ini melibatkan peserta didik

secara aktif dimana mereka harus menggunakan keterampilan penalaran mereka dan ide-ide mereka sendiri. Makna dari strategi *DRTA* adalah membuat prediksi sebelum membaca setiap bagian dari suatu bacaan. Mengharuskan peserta didik untuk membuat prediksi dan menyusun tujuan dari membaca. Siklus ini menuntut peserta didik untuk menggunakan latar belakang pengetahuannya untuk mengatur tujuan membaca dan mengembangkan keterampilan bertanya. Memverifikasi prediksi saat membaca memperluas pikiran dan mempromosikan pembelajaran interaktif.

Strategi *DRTA* dapat digunakan oleh pendidik dalam mengoptimalkan membaca pemahaman siswa. Selain meningkatkan membaca, strategi ini merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca, merangsang ingatan peserta didik sebelum membaca dan menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek, serta melatih keberanian dalam berpendapat dengan prediksi mereka. Strategi *DRTA* ialah suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. (Karakaita Putri dkk., 2019)

### **c. Penerapan Strategi *DRTA***

Strategi *DRTA* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Russell Stauffer. Rahim (2005: 48) mengemukakan bahwa strategi *DRTA* dilaksanakan dalam

beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul. Pada tahap ini guru menuliskan judul atau bab yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang peserta didik membacakannya.
- 2) Membuat prediksi dari petunjuk gambar. Pada tahap ini guru menyuruh peserta didik untuk membuat prediksi dari gambar tersebut.
- 3) Membaca bahan bacaan. Pada tahap ini guru menyuruh peserta didik membaca bagian yang telah dipilih.
- 4) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Guru menyuruh peserta didik yang yakin bahwa prediksinya benar untuk membaca nyaring bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka. Peserta didik yang salah bisa menceritakan mengapa salah. Kemudian guru menyuruh peserta didik menyesuaikan prediksi mereka didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Beberapa peserta didik mungkin menduga bahwa prediksi mereka hampir tepat, yang lain-lain mungkin membuang prediksi mereka karena tidak sesuai dengan teks asli. Kemudian membuat prediksi baru berdasarkan masukan baru.
- 5) Guru menyuruh peserta didik membuat ringkasan sesuai dengan versi mereka masing-masing.
- (6) Kemudian guru menanyakan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan yang mereka pelajari.

Dari apa yang dikemukakan oleh Rahim diketahui bahwa langkah-langkah membaca pemahaman dengan strategi *DRTA*



terdiri dari 5 langkah yaitu (1) Membuat prediksi dari petunjuk judul atau gambar, (2) Membaca bahan bacaan, (3) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, (4) Membuat ringkasan, (5) Menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan. Dalam penelitian ini kelima langkah tersebut akan dijadikan acuan untuk melaksanakan perlakuan sebanyak enam kali. Tujuan yang ingin dicapai melalui perlakuan ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik secara global, detail dan selektif.

#### Langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

##### 1) Memprediksi

Pada Langkah pertama, guru menyiapkan peserta didik untuk membaca dan membantu mereka berfikir tentang apa yang akan mereka baca sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik belajar untuk memprediksi apa yang mereka baca berdasarkan pada petunjuk yang tersedia di dalam teks, seperti gambar, tulisan tebal dalam bagian teks dengan membaca sekilas. Para peserta didik belajar untuk membuat pertanyaan tentang apa yang akan mereka baca dan untuk mengatur prediksi sebelum kegiatan dimulai. Selama langkah ini, peran guru ialah untuk mengaktifkan keduanya dengan bertanya



kepada peserta didik tentang prediksi mereka. Ini adalah waktu untuk menebak, mengantisipasi dan menghipotesa.

## 2) Membaca

Langkah berikutnya adalah membaca. Para peserta didik diminta untuk membaca teks dalam hati untuk memverifikasi keakuratan prediksi mereka. Beberapa prediksi mereka akan ditolak dan beberapa akan diterima setelah membaca lebih lanjut. Tidak ada prediksi yang benar atau salah, hanya beberapa prediksi dinilai kurang akurat dibandingkan yang lain.

## 3) Membuktikan

Selama Langkah ini, peserta didik membaca Kembali teks agar mereka dapat memverifikasi prediksi mereka. Peserta didik memverifikasi keakuratan prediksi mereka dengan menemukan pernyataan dalam teks dan membacanya secara lisan dalam kelas. Guru berfungsi sebagai pembimbing, penyaring, dan memperdalam bacaan atau proses berfikir. Langkah ini telah dibangun pada tahap-tahap sebelumnya, dimana peserta didik membuat prediksi dan membaca untuk menemukan bukti.

### **d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi DRTA**

Kelebihan strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dengan cara memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks, peserta didik memprediksi dan membuktikannya Ketika mereka membaca sehingga pemahaman

peserta didik akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan.

Strategi *DRTA* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari strategi *DRTA* yaitu (1) *DRTA* ini berisi jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik, (2) *DRTA* merupakan aktivitas pemahaman yang meramalkan atau memprediksikan sebuah bacaan hingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran keseluruhan materi yang sudah dipercaya, (3) strategi *DRTA* menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi peserta didik, sebab belajar bukan hanya sekedar untuk belajar tetapi juga mempersiapkan untuk hidup selanjutnya.

Selain memiliki banyak kelebihan, strategi *DRTA* juga meamiliki beberapa kelemahan yang sebenarnya dapat diatasi. Kelemahan tersebut diantaranya: (1) Penerapan strategi *DRTA* seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien. Untuk itu, perlu manajemen waktu yang baik dari guru agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu, (2) strategi ini menuntut guru berpengetahuan luas. Kekurangan dalam hal kemampuan guru ini dapat diatasi dengan semangat guru dalam mempelajari strategi ini lebih dalam lagi. Terlepas dari kelebihan

dan kelemahan strategi *DRTA* ini pemilihan strategi pembelajaran harus dipilih secara selektif oleh guru.

### **3. Media *Picture Card Series (PCS)***

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa Latin yaitu mediator yang dicirikan sebagai metode korespondensi yang digunakan untuk menyampaikan data dari suatu sumber kepada penerima. Menurut Gagne & Briggs (1970) berpendapat "media adalah perangkat nyata yang dapat memperkenalkan pesan dan menghidupkan siswa untuk belajar, seperti video atau sebagai kaset" Gagne & Briggs (Sadiman dkk, 2014, h.87).

Media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum. Sehingga "Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan atau tersebut" (Prastowo, 2019, h.95). Sesuai dengan (Uno & Lamatenggo, 2011) "Media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik" (h.122).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka media pembelajaran cenderung dianggap sebagai media alat bantu untuk siklus pembelajaran dan memberikan dorongan sehingga kerjasama pembelajaran dan pembelajaran juga dapat diharapkan menjadi

semua jenis perangkat khusus yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk membantu menyampaikan data kepada siswa sehingga mereka dapat mencapai target pembelajaran.

#### **b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Di dalam sebuah prosedur pengajaran, ditemukan macam-macam kategori media pembelajaran. Dibawah ini adalah macam-macam media pembelajaran.

- 1) Media visual Merupakan media yang menyimpan unsur seperti bentuk, warna, dan tekstur dalam penampilannya. Contohnya gambar, buku, jurnal, peta, dan lain sebagainya.
- 2) Audio Visual Merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Contohnya mesin proyektor film, tape recorder, dan lain sebagainya.
- 3) Microsoft power point Merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan untuk menangani perancang presentasi grafis. Aplikasi ini sangat populer digunakan di kalangan akademisi, praktisi dan lain sebagainya.
- 4) Internet Merupakan salah satu media komunikasi yang banyak dipakai untuk beberapa kepentingan. Internet juga merupakan salah satu media yang memiliki perkembangan sangat pesat, selain untuk pembelajaran internet juga



banyak di manfaatkan oleh beberapa institusi, pebisnis dan para ahli (Wati, 2016).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menggunakan media visual dalam bentuk gambar untuk penelitian ini. Karena media gambar sangat aktif di dalam prosedur pengajaran menggunakan strategi DRTA anak didik akan lebih tertarik dan pembelajaran pun akan menjadi lebih menyenangkan dan lebih menarik minat peserta didik dalam belajar.

#### **c. Penggunaan Media *picture card series* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Media kartu gambar merupakan sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta mewakili serentetan cerita. Kartu gambar ini dapat berbagai jenis, antara lain kartu gambar dengan tampilan berlembar-lembar secara terpisah, adapun dengan rangkaian cerita lengkap terkemas menjadi satu dalam keseluruhan lembaran gambar (Syam, 2020).

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pengajaran, khususnya dalam membaca pemahaman tidak dimaksudkan untuk mereplikasi metode pengajaran tetapi untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Gambar merupakan media yang dapat dinikmati oleh indera mata dan mampu menimbulkan rangsangan untuk berefleksi. Dalam berbagai media pembelajaran yang ada, salah satu media yang sangat sederhana

adalah gambar. Jika gambar digunakan secara efektif, maka akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. (Runtuwarouw, 2019)

Berkenaan dengan manifestasi di atas, coba diulas kembali permasalahan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam hal ini media *picture card series* sebagai alat untuk memudahkan peserta didik dalam membaca pemahaman, meningkatkan perhatian peserta didik, meningkatkan aktivitas peserta didik dan meningkatkan memori pembelajar.

Wibawa, dkk (2019:118-121) media gambar akan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta siswa bisa menjadi lebih aktif dalam belajar dan juga dapat melatih pemahaman siswa dalam hal menyelesaikan permasalahan. Penggunaan media gambar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga siswa tidak akan mudah bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Levie dan levie hasil penelitian mengenai belajar melalui stimulus gambar stimulus kata ia merumuskan bahwa stimulus visual akan menghasilkan nilai yang baik untuk penugasan seperti pengajaran yang membutuhkan proses ingatan, mengingat kembali serta mengaitkan antara fakta dan konsep. Dalam penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar, sebagaimana uraian diatas bahwa belajar mealui stimulus gambar

dapat membuahkan hasil belajar yang lebih baik karena di dalam strategi DRTA peserta didik diharapkan mampu mengingat gambar dan mampu menceritakan maksud dari gambar tersebut. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca pemahaman itu dapat diaplikasikan dalam strategi DRTA di dalam strategi DRTA terdapat 5 langkah/tahap, tahap ke 1 guru meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar yang akan di lihat oleh guru disini lah media gambar itu di terapkan. Karena di dalam strategi DRTA gambar di gunakan peserta didik untuk dapat memprediksi maksud dari cerita tersebut karena nantinya guru akan memberikan pertanyaan sebagai stimulus dan meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk membacakan cerita hasil prediksinya. Jadi semakin menarik gambarnya maka peserta didik akan lebih mudah dan semakin merasa senang dalam belajar membaca pemahaman melalui strategi DRTA yang berbantuan media gambar tersebut (Arsyad, 2017).

Fungsi Media Pembelajaran penggunaan media pembelajaran terdapat dalam komponen metode pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya *Media picture card series* meliputi kartu huruf/abjad, kartu kata, kartu kalimat, dan kartu gambar. Penggunaan kartu visual untuk membantu pemahaman dalam

proses pembelajaran mengukur tingkat pemahaman, dan meningkatkan latihan lisan. (Runtuwarouw, 2019)

#### **4. Motivasi Belajar**

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat Sumantri (Hidayah & Hermansyah, 2016). Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertingkah laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan



suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Hidayah & Hermansyah, 2016).

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan oleh Uno (Hidayah & Hermansyah, 2016) a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil b.

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan d. Adanya penghargaan dalam belajar e. Adanya kegiatan yang menarik f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

## **5. Cerita Dongeng**

Salah satu jenis teks fiksi dalam materi bahasa Indonesia adalah cerita dongeng. Menurut Sugeng ((Widyaningrum, 2018) isi dari dongeng adalah suatu ungkapan mengenai hal-hal yang bersifat permukaan dan sendi kehidupan masyarakat secara mendalam. Dapat dijelaskan pula bahwa cerita dongeng yang dikarang isinya berupa pandangan hidup masyarakat pemilik daerah masing-masing yang dijelaskan secara detail. Kehadiran dongeng menjawab teka-teki dari alam yang ada dalam kehidupan suatu masyarakat pendukungnya. Materi cerita dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat menjadi sarana yang baik siswa dalam tumbuh kembangnya empati anak.

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh. Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur. Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Suatu cerita tradisional dapat dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaya Hadu (2019) Peneliti mengatakan bahwa hasil belajar murid dengan menggunakan strategi DRTA menunjukkan hasil yang lebih baik daripada sebelum menggunakan strategi DRTA. hal ini dapat dilihat dari hasil tes pretest dari 13 murid atau 46,42% yang tidak memenuhi KKM dan setelah diterapkan strategi DRTA kemudian diadakan *posttest* maka murid yang tidak memenuhi KKM berkurang menjadi 3 murid atau 10,71%. Adapun persamaan pada penelitian saya yaitu terletak pada variabel terikat ( $Y_2$ ) yaitu keterampilan membaca cerita.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Satrianti (2019) Peneliti memperoleh hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros setelah diterapkan model pembelajaran DRTA dikategorikan tinggi karena mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan nilai rata-rata 83.80. Hasil belajar siswa yang memiliki perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Karena nilai  $t$  Hitung sebesar,  $4,194 > t$  tabel  $2,025$  dan nilai signifikan  $0,968 > 0,05$ . Sehingga hasil penelitian bisa dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan penelitian saya.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fiorentina Br Ginting (2019) Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil strategi DRTA berbantuan media gambar membawa pengaruh positif, serta terbukti efektif dalam

menaikkan nilai peserta didik terlihat dari nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,41 dan kelas kontrol 0,33. Analisis N-Gain menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA berbantuan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan pada membaca pemahaman peserta didik, sehingga strategi ini dapat digunakan untuk guru dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### C. Kerangka Pikir

#### 1. Strategi *DRTA* berbasis Media *PCS* dengan Strategi *DRTA* tanpa Berbasis Media terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mendapatkan bahwa siswa kelas IV Gugus II Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa pada kegiatan membaca rendah yang diakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa serta kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka dapat diterapkan penggunaan strategi *DRTA* berbasis media *PCS* yang selanjutnya akan dibandingkan dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media.

Strategi *DRTA* berbasis Media *PCS* yaitu cara guru mengajarkan membaca pemahaman yang diawali siswa mengamati gambar series, selanjutnya siswa sendiri yang menulis dugaan isi cerita melalui gambar yang sebelumnya diperlihatkan. Cerita yang disajikan siswa berbeda



karena setiap siswa diwajibkan menulis ceritanya sendiri dengan menggunakan kata-katanya sendiri pula. Kegiatan ini diakhiri dengan siswa membacakan cerita yang ditulis dan selanjutnya menjawab pertanyaan terkait isi cerita. Dengan strategi pembelajaran yang dikombinasikan dengan media yang menarik membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sebagai variasi dalam proses pembelajaran membaca pemahaman cerita dongeng. Dalam penyampaian materi pembelajaran dari guru ke siswa membutuhkan cara dan media yang menarik dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berbeda halnya dengan Strategi DRTA tanpa berbasis media yang hanya memprediksi isi bacaan hanya dengan melihat satu gambar saja, kemudian menjawab pertanyaan sesuai cerita yang telah diprediksi. Strategi DRTA tanpa berbasis media sama halnya dengan menggunakan media, yang membedakan hanya media yang digunakan. Sehingga guru hendaknya lebih memvariasikan metode pembelajaran yang dipadukan dengan media yang bersifat konkret, dengan tujuan agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan partisipasi, keaktifan, serta kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang kurang bermakna mengakibatkan aktivitas belajar siswa menjadi menurun, hal ini juga berdampak pada motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman Cerita dongeng.

Peneliti akan melihat perbandingan Strategi *DRTA* berbasis Media *PCS* dengan Strategi *DRTA* tanpa Berbasis Media terhadap motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa untuk belajar, tanpa adanya motivasi pembelajaran proses pembelajaran tidak akan bersemangat dan kelas akan jauh dari kata aktif. Sebaliknya jika siswa memiliki motivasi belajar maka siswa akan lebih bergairah dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterampilan membaca pemahaman memerlukan motivasi dan tingkat konsentrasi dalam memahami isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam mengolah serta memahami isi suatu bacaan. Sehingga, kegiatan membaca pemahaman outputnya siswa memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca saja. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erliana (2011) mengatakan bahwa *DRTA* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Sesuai dengan uraian tersebut maka ada perbedaan antara menggunakan Strategi *DRTA* berbasis Media *PCS* dengan pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV GUGUS II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan melihat perbedaan kedua strategi pembelajaran tersebut salah satu solusi yang diberikan oleh peneliti untuk melihat pengaruh dari strategi pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang diusulkan yakni melalui strategi *DRTA* berbasis Media *PCS* terhadap motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman dapat tersampaikan dengan jelas oleh siswa baik pada saat proses pembelajaran. Melalui penggunaan strategi *DRTA* berbasis Media *PCS* diharapkan menjadi salah satu strategi dan media yang dapat berpengaruh pada motivasi dan keterampilan membaca siswa.

## **2. Strategi *DRTA* berbasis Media *PCS* dengan Strategi *DRTA* tanpa Berbasis Media terhadap Motivasi Belajar Siswa.**

Pembelajaran yang menyenangkan tercipta saat guru mengemas pembelajaran menjadi pembelajaran bermakna, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan inovasi pembelajaran. Hal tersebut terjadi di kelas IV GUGUS II Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, kurangnya motivasi siswa dalam membaca.

Berdasarkan asumsi tersebut peneliti berinisiatif untuk mengkombinasikan strategi dan media pembelajaran yang disebut Strategi *DRTA* berbasis Media *PCS*, yang kemudian strategi ini akan dibandingkan dengan pembelajaran kontekstual untuk melihat motivasi belajar siswa.

Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* berbasis *Media Picture Card Series (PCS)*, merupakan kegiatan pembelajaran membaca yang aktivitasnya guru memberikan dorongan kepada siswa untuk merumuskan sendiri hipotesis, memproses informasi dan membantu siswa untuk berfikir secara langsung sehingga siswa mampu memahami suatu bacaan atau cerita.

Berbeda halnya dengan strategi DRTA tanpa berbasis media, guru hanya menyuruh siswa untuk menafsirkan isi bacaan dan selanjutnya guru membahas hasil tafsiran siswa yang diakhiri dengan pemberian tugas terkait isi bacaan yang telah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka terdapat perbedaan Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* berbasis *Media Picture Card Series (PCS)* dengan Strategi DRTA tanpa Berbasis Media terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, GUGUS II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

### **3. Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* berbasis *Media Picture Card Series (PCS)* dengan Strategi DRTA tanpa Berbasis Media terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng.**

Salah satu jenis keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan membaca. Melalui membaca siswa memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru. Dengan membaca terus menerus akan melatih siswa untuk memahami



isi bacaan. Tetapi tidak banyak siswa yang menyenangkan kegiatan membaca, banyak siswa yang lancar dalam membaca namun tidak mampu memahami isi bacaan. Hal tersebut terjadi Karena siswa tidak memiliki gairah dalam kegiatan membaca.

Sehingga peneliti menggunakan sebuah strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* berbasis *Media Picture Card Series (PCS)* yang akan dibandingkan dengan Strategi DRTA tanpa Berbasis Media. Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* berbasis *Media Picture Card Series (PCS)* sangat memfokuskan keterlibatan siswa pada isi bacaan, strategi ini mendorong siswa untuk berfikir kritis dikarenakan siswa diajak untuk memprediksikan suatu bacaan. Terlebih lagi jika strategi ini dikombinasikan dengan media pembelajaran akan sangat maksimal penggunaannya. *Media Picture Card Series (PCS)* merupakan media kartu bergambar yang berisikan gambar visual dari cerita dongeng.

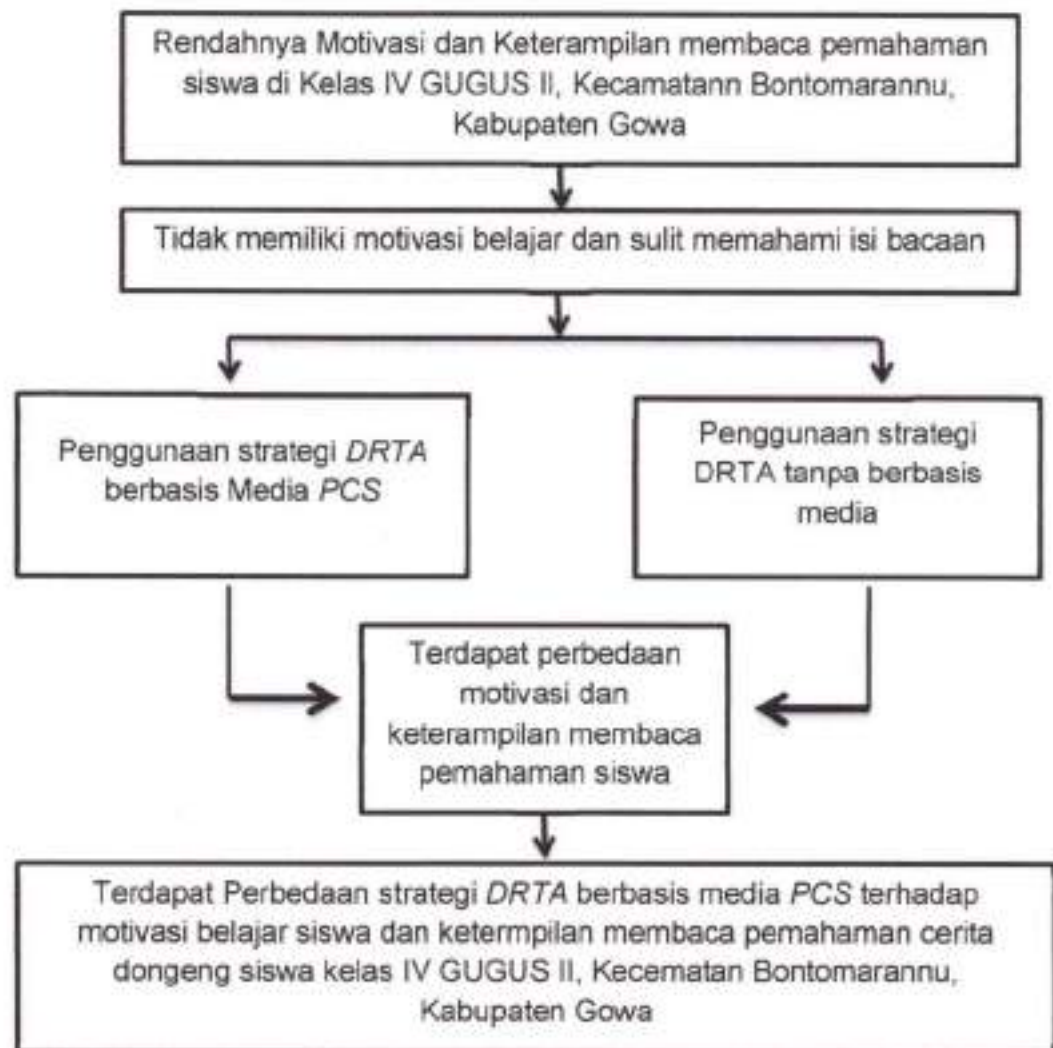
Sedangkan strategi DRTA tanpa berbasis media, guru hanya menyuruh siswa untuk memprediksi bacaan dan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait isi bacaan. Kedua strategi tersebut akan dibandingkan untuk melihat keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV GUGUS II Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Membaca pemahaman dapat diartikan dengan suatu kegiatan membaca yang menekankan pada kemampuan siswa dalam

memahami isi cerita. Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2020) yaitu ada perbedaan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi DRTA dengan strategi SQ3R, sehingga strategi DRTA berpengaruh terhadap membaca pemahaman siswa.

Jika disimak dari perbedaan strategi *DRTA* berbasis Media *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media maka terdapat perbedaan antara strategi *DRTA* berbasis Media *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV GUGUS II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian dan statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan Penggunaan strategi *DRTA* berbasis media *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar siswa dan keterampilan membaca pemahaman cerita

dongeng siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa .

$H_1$  : Terdapat perbedaan Penggunaan strategi *DRTA* berbasis media *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar siswa dan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa

$$H_0: \mu_{1i} = \mu_{2i} \quad i = 1,2$$

$$H_a: \mu_{1i} \neq \mu_{2i}$$

2.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan Penggunaan strategi *DRTA* berbasis media *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa .

$H_1$  :Terdapat perbedaan Penggunaan strategi *DRTA* berbasis media *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa

$$H_0: \mu_{11} = \mu_{21}$$

$$H_a: \mu_{11} \neq \mu_{21}$$

3.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan Penggunaan strategi *DRTA* berbasis media *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap



keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa .

$H_1$  : Terdapat perbedaan Penggunaan strategi *DRTA* berbasis media *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa .

$$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$$

$$H_a : \mu_{12} \neq \mu_{22}$$

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy eksperimen* yang akan mengkaji tentang pengaruh perbandingan strategi *Direct Reaading Thinking Activity (DRTA)* berbasis Media *Picture Card Series (PCS)* dengan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar siswa dan kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV GUGUS II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa

#### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok eksperimen yaitu kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen akan diterapkan strategi *DRTA* berbasis media *PCS* dan penerapan strategi *DRTA* tanpa berbasis media. Kedua kelompok ini sama-sama akan diberikan *pretest* dan *posttest*. Secara jelas, penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

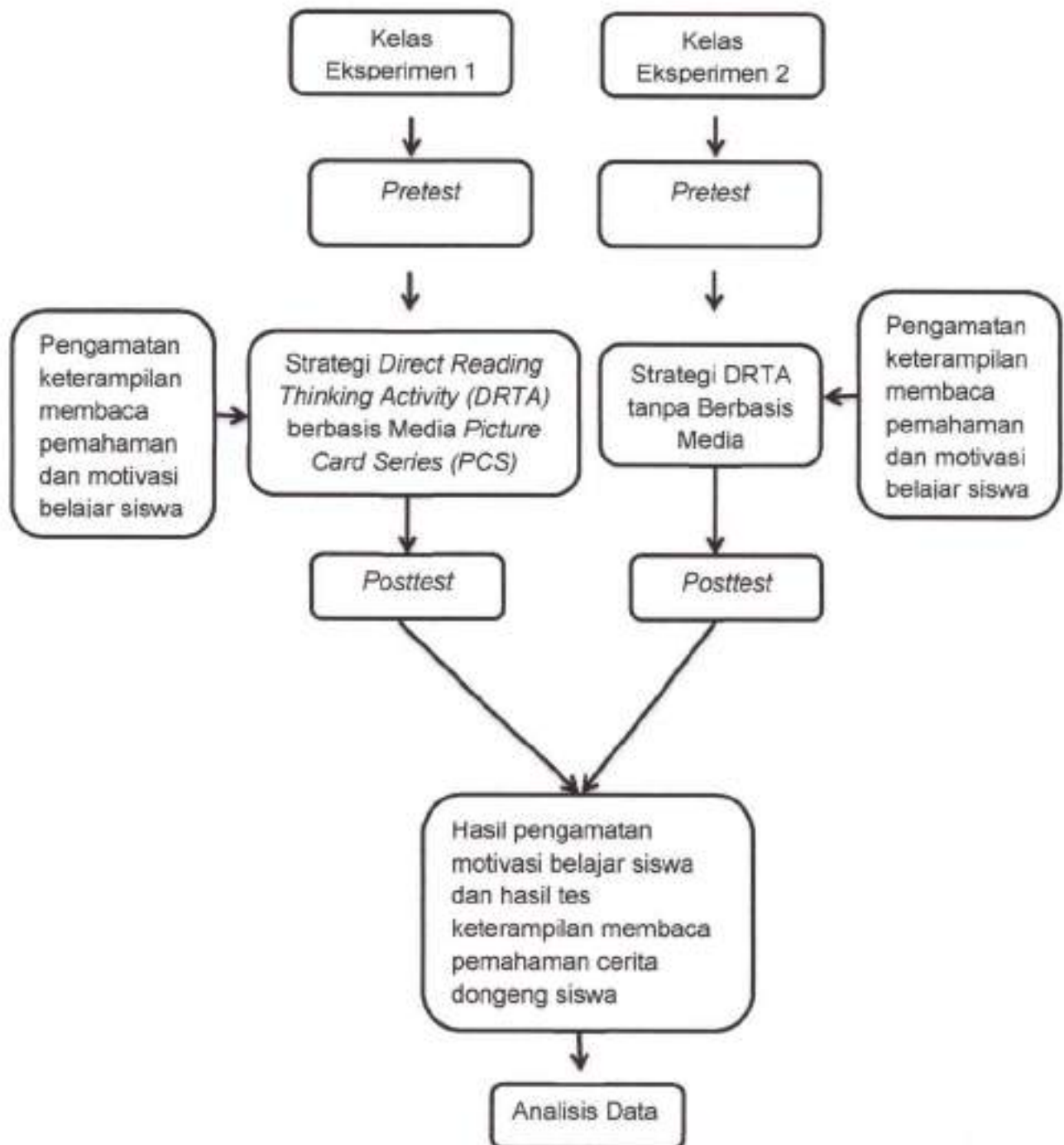
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Nilai *pretest* kelompok Eksperimen 1
- O<sub>3</sub> : Nilai *pretest* kelompok Eksperimen 2
- O<sub>2</sub> : Nilai *posttest* kelompok Eksperimen 1
- O<sub>4</sub> : Nilai *posttest* kelompok Eksperimen 2
- X : Penerapan (*treatment*)

Pada Tabel 3.1 peneliti melakukan *pretest* pada kelompok eksperimen 1 terlebih dahulu dengan menggunakan tes, selanjutnya diberi *treatment* berupa penggunaan strategi *DRTA* berbasis media *PCS*, dan diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah diterapkan strategi *DRTA* berbasis media *PCS*. Setelah itu pada kelompok eksperimen 2 dilakukan kembali *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa, selanjutnya guru mengajar dengan menggunakan strategi *DRTA* tanpa berbasis media yang kemudian diakhiri dengan *posttest* yaitu pemberian test setelah dilaksanakan strategi *DRTA* tanpa berbasis media.

Adapun teknik pelaksanaan penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Bagan Pelaksanaan Penelitian



## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran semester ganjil yang berlokasi di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah pada GUGUS II Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 6 sekolah. Peneliti memilih GUGUS II atas asumsi bahwa pada GUGUS II setiap siswa memiliki strata sosial yaitu memiliki siswa yang berasal dari keluarga mampu dan kurang mampu. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Jumlah Sekolah GUGUS II Kecamatan Bontomarannu**

No	NPSN	Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Status
1	40313733	Sd Inpres Bontomanai	Jl.Poros Malino, Bontomanai	Bontomanai	Negeri
2	40313734	Sd Inpres Pakatto Caddi	Jl. Poros Malino Km.21	Pakatto	Negeri
3	40300909	Sd Negeri Bontotene	Pattiro	Borongloe	Negeri
4	40300945	Sd Negeri Borongkaluku	Jl. Poros Malino	Pakatto	Negeri
5	40314273	Sd Negeri Unggulan Bontomanai	Jl. Poros Malino Km. 19 Bontomanai	Bontomanai	Negeri
6	40301078	Sd Negeri Panaikang	Jl. Poros Malino Km 23 Pakatto	Nirannuang	Negeri
<b>Jumlah</b>		6 Sekolah			

Sumber: Daftar Satuan Pendidikan Kec.Bontomarannu

### 2. Sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan diambil secara random dari populasi tertentu sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. Teknik pengambilan sampel

tersebut dilakukan dengan cara mengundi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Setiap sekolah yang termasuk di GUGUS II Kecamatan Bontomarannu ditulis pada kertas kecil, kemudian menggulung kertas tersebut, lalu memasukkan kedalam gelas plastik, dan selanjutnya menutup gelas tersebut dengan plastik dan memberi sedikit lubang untuk keluarnya kertas.
- b. Langkah selanjutnya, menggocok gelas plastik dan mengeluarkan satu gulungan kertas. Nama sekolah yang keluar pertama dijadikan sampel penelitian kelompok eksperimen 1 dan nama sekolah yang keluar kedua dijadikan sampel penelitian kelompok eksperimen 2.

Sekolah yang menjadi kelompok eksperimen 1 SDN Unggulan Bontomanai terdiri dari lebih 30 siswa begitupun dengan kelompok eksperimen 2 SDI Bontomanai terdiri dari kurang lebih 30 orang siswa.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Variabel Perlakuan : Strategi pembelajaran yang terdiri dari dua. Strategi pembelajaran terdiri 2 jenis yaitu Strategi *DRTA* berbasis media *PCS* dengan Strategi *DRTA* tanpa berbasis media ( $X_1$ )
- Variabel Ukur : Motivasi Belajar Siswa ( $Y_1$ )  
Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng ( $Y_2$ )

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu :

1. Variabel terikat ( $Y_1$ ) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada umumnya merupakan dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa sehingga menimbulkan gairah untuk belajar. Motivasi belajar dapat diukur ketika adanya hasrat siswa ingin belajar, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan untuk masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif.
2. Variabel terikat ( $Y_2$ ). Dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan dan mengetahui makna dalam suatu bacaan. Membaca pemahaman dapat dikatakan berhasil ketika siswa mampu menyebutkan hal-hal penting dalam cerita (tokoh, latar, setting, perwatakan, tema, amanat, dan peristiwa yang terjadi dalam cerita), dan menyimpulkan isi cerita ke dalam 4 sampai 6 kalimat dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian

ini yaitu nilai dari tes membaca pemahaman dan angket terkait motivasi belajar siswa.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV GUGUS II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal dan literature yang terkait.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### a. Angket

Dalam proses pengumpulan data menggunakan angket ini peneliti mengelompokkan setiap butir pertanyaan angket yang sesuai dengan aspek yang diamati. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan disediakan alternatif pilihan jawaban. Bentuk alat ukur motivasi adalah skala model *likert*, pada setiap itemnya dilengkapi dengan pilihan jawaban sebagai berikut :



**Tabel 3.3 pembobotan item angket**

Pilihan Jawaban	Kategori
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (ST)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Angket yang digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh terutama mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan strategi *DRTA* berbasis media *PCS*.

Adapun indikator motivasi belajar :

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Motivasi Belajar**

No	Indikator Motivasi Belajar	No. Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	3, 7, 20	11, 17	5
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	5, 12	9, 15, 27	5
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	1, 6, 25	4, 29	5
4	Adanya penghargaan dalam belajar.	13, 23	2, 14, 30	5
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	8, 16, 19	10, 22	5
6	Adanya lingkungan yang kondusif.	21, 26	18, 24, 28	5

## b. Tes

Tes merupakan instrumen utama sebagai alat pengumpulan data penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tes bertujuan untuk menguji keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa. Tes berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan yang akan dan telah dipelajari saat proses belajar mengajar (perlakuan). Tes tertulis yang dipakai adalah tes dalam bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*) dan *essay*. Pemilihan bentuk soal pilihan ganda dilakukan karena mengingat untuk mengurangi tingkat kesubjektifitas dalam pemberian skor. Penskoran 1 (satu) untuk jawaban yang benar dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah. Sedangkan soal *essay* skor maksimal 20 dan skor minimal 10. Skor disesuaikan dengan jawaban siswa. Penilaian tes pilihan ganda diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimal tes, kemudian dikali seratus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Setelah memperoleh nilai pada tes pilihan ganda dan *essay*, kedua nilai tersebut dijumlahkan dan dibagi dua :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai PG} + \text{Essay}}{2} = \dots$$

Adapun indikator tes tertulis dalam menilai keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Keterampilan Membaca Pemahaman**

Materi	Indikator	No.Soa	Bobot
Cerita Dongeng	Menyebutkan hal-hal penting dalam cerita (tokoh, latar, setting, perwatakan, tema, amanat, dan peristiwa yang terjadi dalam cerita),	1,2,3,4,5 ,6,7,8,9, 10	50%
	Menyimpulkan isi cerita ke dalam 4 sampai 6 kalimat dengan menggunakan kalimatnya sendiri.	11	50%

Adapun pedoman penskoran tes tertulis membaca pemahaman yaitu sebagai berikut :

Keterangan : X = Soal terkait hal-hal penting pada cerita dongeng

**Tabel 3.6 Pedoman Penskoran Menyimpulkan Isi Cerita Dongeng**

Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor Maksimal	Skor Minimal
Kesesuai isi	20 = Isi kesimpulan sesuai dengan judul cerita 15 = Isi kesimpulan kurang dengan judul cerita 10 = Isi kesimpulan tidak sesuai dengan judul cerita	100	50
Kepaduan	20 = Antar kalimat saling terkait satu		

	<p>dengan yang lain</p> <p>15 = Antar kalimat kurang terkait satu dengan yang lain</p> <p>10 = Antar kalimat tidak terkait satu dengan yang lain</p>		
Ejaan dan tanda baca	<p>20 = Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang lain</p> <p>15 = Terdapat beberapa (tidak lebih dari 3) kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca</p> <p>10 = Terdapat beberapa (lebih dari 3) kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca</p>		
Jumlah kalimat	<p>20 = Kesimpulan dalam 6 kalimat</p> <p>15 = Kesimpulan dalam 4-5 kalimat</p> <p>10 = Kesimpulan ditulis kurang dari 4</p>		
Kerapian	<p>20 = Tulisan rapi dan dapat dibaca</p> <p>15 = Tulisan kurang rapi dan sukar dibaca</p> <p>10 = Tulisan tidak rapi dan sama sekali tidak dapat dibaca</p>		



### **c. Dokumentasi**

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu bersumber dari data sekolah yang memuat daftar jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan, absensi siswa. Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan aktivitas guru dan keadaan siswa saat proses pembelajaran yang nantinya menjadi hasil penelitian.

## **H. Uji Validitas**

### **1. Validitas**

Validitas dilakukan oleh ahli materi. Ahli materi merupakan pembimbing I, pembimbing II dan validator. Validasi digunakan untuk mengukur semua yang bisa diukur dalam penelitian. Jika kedua pembimbing dan validator telah menyetujui maka instrument penelitian layak digunakan baik itu media maupun lembar tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah ke. majuan dasar dalam penelitian. Pemeriksaan informasi eksplorasi diselesaikan sepenuhnya dengan maksud mempersempit dan membatasi penemuan menjadi informasi yang standar dan lebih signifikan. Penyelidikan informasi kuantitatif dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran untuk menghitung informasi kuantitatif atau bisa juga dikenal dalam angka-angka yang didapat dari

hasil pemeriksaan di lapangan.. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keterampilan membaca pemahaman siswa dari kelompok eksperimen. Keterampilan membaca pemahaman siswa akan dikontraskan dan dijadikan patokan kelompok. Terdiri dari nilai normal (mean), standar deviasi, nilai paling penting, dan nilai terkecil. Adapun kriteria ketuntasan motivasi belajar dan membaca pemahaman ditunjukkan pada tabel berikut

**Tabel 3.7 Kriteria Ketuntasan**

Skor	Kategori
86-100	Sangat Tinggi
76-85	Tinggi
60-75	Sedang
0-59	Sangat Rendah

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV GUGUS II Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

#### a. Perhitungan N-Gain

N-Gain diperoleh saat nilai *pretest* dan *posttest* telah diketahui hasilnya, selanjutnya dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar siswa

dengan perhitungan N-Gain. Dalam penelitian ini N-Gain diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 25,0. Hasil rata—rata N-Gain dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu :

**Tabel 3.8 Klasifikasi Nilai N-Gain**

Rentang Nilai	Klasifikasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \geq (g) < 0,70$	Sedang
$G < 0,30$	Rendah

## 2. Statistik Inferensial

### a. Uji Syarat Manova

#### 1) Uji Normalitas

Dalam pemeriksaan ini, uji normalitas diarahkan untuk memutuskan apakah contoh yang diselidiki itu disebarluaskan secara normal atau tidak. Pengujian normalitas, informasi keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada sistem SPSS Versi 25. Informasi hasil belajar siswa akan tersampaikan secara teratur jika kepentingannya  $> 0,05$ . Kebalikannya jika dikatakan tidak terdistribusi normal apabila dignifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ . dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 0,05.

Hipotesis yang diajukan adalah

$H_a$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

## 2) Uji Homogenitas Varins

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memutuskan apakah informasi dari dua kelas memenuhi perubahan yang konsisten (homogen), dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan 5% (0,05). Uji homogenitas perbedaan dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's Test of Equality*. Tes ini digunakan untuk memutuskan apakah dua contoh yang diambil memiliki perbedaan yang sama. Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka varian sampel sama (homogen)

## 3) Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi digunakan untuk menguji keterhubungan antar variabel. Berikut pedoman unuk memberikan interpretasi koefisien korelasi :

**Tabel 3.9 Pedoman Korelasi**

Interval Koefisien	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak Rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

## 4) Uji Box Test

Uji box test digunakan untuk menguji asumsi Manova yang mensyaratkan bahwa matrik *variance* dari variabel dependent adalah



sama, dengan kriteria hasil uji Box's memiliki nilai Sig.>0,005 maka dapat dikatakan covarian dependent sama.

#### **5) Output Manova (Uji Hipotesis Manova)**

Output MANOVA pada dasarnya ada dua bagian, yaitu output yang menyatakan apakah ada perbedaan yang nyata antar kelompok, dan output yang menguji setiap variabel secara individual. Kedua jenis output tersebut dianalisis satu per satu.

Dalam MANOVA terdapat beberapa statistik uji yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam perbedaan antar-kelompok, yaitu *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada output *multivariate tests* dari hasil analisis MANOVA (*GLM Multivariate*). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

#### **6) Uji Paired Sample T Test**

Uji Paired Sample T test digunakan untuk menganalisis uji beda, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara sample yang berpasangan. Dalam pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi yaitu jika  $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **b. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji MANOVA, yang digunakan untuk menentukan perbedaan signifikan secara statistik pada beberapa variabel yang terjadi secara serentak antara dua tingkatan

dalam satu variabel. Peneliti menggunakan uji MANOVA karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel dependent.

Adapun kemungkinan hasil penelitian yaitu :

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yakni apabila Sig. pada tabel  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan apabila Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pengambilan data pada penelitian dilakukan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen 1 (Model Pembelajaran DRTA berbasis Media PCS) dan kelas eksperimen 2 (Model Pembelajaran DRTA tanpa Media). Masing-masing data diambil menggunakan angket untuk mengukur motivasi siswa dan tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, sebelum diberikan tes kepada siswa, peneliti melakukan uji validitas butir soal terlebih dahulu menggunakan *software SPSS 20 for Windows*.

#### **1. Perbedaan Strategi DRTA Berbasis Media PCS dengan Strategi DRTA tanpa Media terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus II Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.**

Keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu penyebaran angket motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan kembali disebar angket motivasi belajar setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Sehingga dapat ditemukan hasil analisis deskriptif pada motivasi belajar siswa yaitu :

##### **a. Deskripsi Hasil *Pretest* Motivasi Belajar**

Deskripsi hasil *pretest* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif *Pretest* Motivasi Belajar Siswa**

	SDN UNGGULAN BONTOMANAI (EKSPERIMEN 1)	SD INPRES BONTOMANAI (EKSPERIMEN 2)
Ukuran Sampel	30	30
Rata-Rata	74,5	73,5
Median	74,00	75,00
Modus	70	75
Deviasi Standar	7,18	10,18
Variansi	51,499	103,707
Maximum	95	95
Minimum	60	50

*Sumber : Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diperoleh rata-rata *pretest* motivasi belajar kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata yang berbeda, nilai kelas eksperimen 1 yaitu 74,5 sedangkan eksperimen 2 sebesar 73,5. Sehingga dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 memiliki nilai di bawah KKM sekolah  $< 75$  yang berarti rata-rata nilai kedua kelas belum tuntas saat menjawab soal *pretest*.

Nilai tertinggi pada *pretest* eksperimen 1 yaitu 95, sedangkan nilai tertinggi pada eksperimen 2 yaitu 95. Selisih nilai tertinggi kelas eksperimen 1 dan 2 adalah 0. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada kedua kelas sama.



Nilai terendah pada eksperimen 1 yaitu 60, sedangkan untuk eksperimen 2 yaitu 50. Selisih nilai terendah kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yaitu 10. Dilihat dari selisih nilai terendah kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa.

Nilai median *pretest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 74, sedangkan nilai median pada eksperimen 2 yaitu 75. Dilihat dari selisih median kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2, nilai median kelas eksperimen 2 lebih baik daripada nilai median eksperimen 1

Nilai modus pada *pretest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 70, sedangkan nilai modus untuk eksperimen 2 yaitu 75. Nilai modus pada saat *pretest* menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 adalah 70 dan 75.

Nilai simpangan baku (*standard deviasi*) *pretest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 7,18, sedangkan untuk kelas eksperimen 2 yaitu 10,18. Nilai simpangan baku *pretest* kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa ukuran variasi lebih tinggi daripada simpangan baku eksperimen 2. Simpangan baku yang nilai ukuran variasi menjauhi nol berarti makin seragam data yang dimiliki. Jika dilihat dari selisih *standard deviasi* yang diperoleh dari kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yaitu 3,00, hanya sedikit perbedaan keseragaman yang diperoleh antara dua kelas tersebut. Nilai sebaran yang besar menyebabkan data semakin bervariasi.

Jika skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dikelompokkan dalam 4 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pretes* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Motivasi Siswa pada SDN Unggulan Bontomanai (Kelas Eksperimen 1)**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86-100	1	3,3 %	Sangat Tinggi
76-85	10	33,3%	Tinggi
60-75	19	63,3%	Sedang
0-59	0	0 %	Sangat Rendah

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 30 siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 19 siswa dengan persentase 63,3%, siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase 33,3%, dan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,3%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 1 lebih banyak siswa memperoleh nilai yang berada pada rentang 60-75 sehingga dikategorikan dalam kategori sedang.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pretest* Kategori Motivasi Siswa pada SDN Inpres Bontomanai (Kelas Eksperimen 2)**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86-100	3	10 %	Sangat Tinggi
76-85	5	16,7%	Tinggi
60-75	19	63,3%	Sedang
0-59	3	10 %	Sangat Rendah

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui dari 30 siswa yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 19 siswa dengan persentase 63,3%, siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 16,7%, dan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua kelas eksperimen dapat diperoleh nilai paling banyak pada kategori sedang dengan persentase 63,3%.

#### **b. Deskripsi Hasil *Posttest* Motivasi Belajar**

Deskripsi hasil *posttest* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4** Data Statistik Deskriptif *Posttest* Motivasi Belajar Siswa

	SDN UNGGULAN BONTOMANAI (EKSPERIMEN 1)	SD INPRES BONTOMANAI (EKSPERIMEN 2)
Ukuran Sampel	30	30
Rata-Rata	86,2	79,0
Median	78,00	79,00
Modus	90	78
Deviasi Standar	6,137	7,178
Variansi	37,66	51,53
Maximum	99	95
Minimum	70	63

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diperoleh rata-rata *posttest* motivasi belajar kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata yang berbeda, nilai kelas eksperimen 1 yaitu 86,2 sedangkan eksperimen 2 sebesar 79,0

Nilai tertinggi pada eksperimen 1 yaitu 99, sedangkan nilai tertinggi pada eksperimen 2 yaitu 95. Selisih nilai tertinggi kelas eksperimen 1 dan 2 adalah 4. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *posttest* motivasi belajar siswa pada kedua kelas lebih besar pada kelas eksperimen 1. Nilai terendah pada eksperimen 1 yaitu 70, sedangkan untuk eksperimen 2 yaitu 63. Selisih nilai



terendah kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yaitu 13. Dilihat dari selisih nilai terendah kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa.

Nilai median *posttest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 78, sedangkan nilai median pada eksperimen 2 yaitu 79. Dilihat dari selisih median kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2, nilai median kelas eksperimen 2 lebih baik daripada nilai median eksperimen 1

Nilai modus pada *posttest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 90, sedangkan nilai modus untuk eksperimen 2 yaitu 78. Nilai modus pada saat *posttest* menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul pada kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang sering muncul di kelas eksperimen 2.

Nilai simpangan baku (*standard deviasi*) *posttest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 6,137, sedangkan untuk kelas eksperimen 2 yaitu 7,718. Nilai simpangan baku *posttest* kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa ukuran variasi lebih tinggi daripada simpangan baku eksperimen 2. Simpangan baku yang nilai ukuran variasi menjauhi nol berarti makin seragam data yang dimiliki. Jika dilihat dari selisih *standard deviasi* yang diperoleh dari kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yaitu 1,581, hanya sedikit perbedaan keseragaman yang diperoleh antara dua kelas tersebut. Nilai sebaran yang besar menyebabkan data semakin bervariasi.



Jika skor *posttest* motivasi belajar siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dikelompokkan dalam 4 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pretes* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Posttest* Kategori Motivasi Siswa pada SDN Unggulan Bontomanai (Kelas Eksperimen 1)**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86-100	15	50 %	Sangat Tinggi
76-85	14	46,7%	Tinggi
60-75	1	3,3%	Sedang
0-59	0	0 %	Sangat Rendah

*Sumber : Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui dari 30 siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,3%, siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 14 siswa dengan persentase 46,7%, dan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%.

Sehingga dapat disimpulkan pada *posttest* kelas eksperimen 1 yang menerapkan strategi DRTA berbasis media PCS memperoleh nilai paling banyak 14 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 46,7%.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Motivasi Siswa pada SDN Inpres Bontomanai (Kelas Eksperimen 2)**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86-100	4	13,3%	Sangat Tinggi
76-85	17	56,7%	Tinggi
60-75	9	30%	Sedang
0-59	0	0 %	Sangat Rendah

*Sumber : Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui dari 30 siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%, siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 17 siswa dengan persentase 56,7%, dan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13,3%. Sehingga pada nilai *posttest* kelas eksperimen 2 dapat diperoleh nilai paling banyak pada kategori tinggi dengan persentase 56,7%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan Strategi DRTA berbasis Media PCS mengalami perubahan yaitu pada *pretest* memperoleh nilai rata-rata 74,5 kategori sedang yang selanjutnya diberikan perlakuan dan memperoleh rata-rata pada *posttest* yaitu 86,2 kategori sangat tinggi. Sedangkan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan Strategi

DRTA tanpa Media PCS mengalami perubahan yaitu pada *pretest* memperoleh nilai rata-rata 73,5 kategori sedang yang selanjutnya diberikan perlakuan dan memperoleh rata-rata pada *posttest* yaitu 79,0 kategori tinggi.

Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* tersebut. Selanjutnya nilai yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menghitung N-Gain. Adapun nilai N-Gain dari perbandingan strategi DRTA berbasis media PCS dengan strategi DRTA tanpa berbasis media PCS terhadap motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Gugus II Kecamatan Bontomarannu sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Nilai N-Gain Motivasi Belajar Siswa**

Kelompok	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	N-Gain	Kategori N-Gain
Eksperimen 1	74,5	86,2	0,44	Sedang
Eksperimen 2	73,5	79,0	0,09	Rendah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata *pretest* motivasi belajar siswa dilaksanakan pada kelompok eksperimen 1 yaitu 74,5, selanjutnya meningkat pada nilai rata-rata *posttest* menjadi 86,2. Maka dapat diketahui bahwa nilai siswa meningkat sebanyak 11,7 sehingga nilai N-Gainnya diperoleh 0,44 kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* motivasi belajar siswa dilaksanakan pada kelompok eksperimen 2 yaitu 73,5, selanjutnya

meningkat pada nilai rata-rata *posttest* menjadi 79,0. Maka dapat diketahui bahwa nilai siswa meningkat sebanyak 5,5 sehingga nilai N-Gainnya diperoleh 0.09 kategori rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 1 lebih besar peningkatannya dibandingkan dengan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 2

## 2. Perbedaan Strategi DRTA Berbasis Media PCS dengan Strategi DRTA tanpa Media terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Siswa Kelas IV Gugus II Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

### a. Deskripsi Hasil *Pretest* Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Siswa

Deskripsi hasil *pretest* membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Data Statistik Deskriptif *Pretest* Membaca Pemahaman Belajar Siswa**

	SDN UNGGULAN BONTOMANAI (EKSPERIMEN 1)	SD INPRES BONTOMANAI (EKSPERIMEN 2)
Ukuran Sampel	30	30
Rata-Rata	76,57	71,47
Median	77	70
Modus	77	70
Deviasi Standar	5,74	6,25
Variansi	32,94	39,02
Maximum	91	83
Minimum	66	60

Sumber : Output SPSS Versi 25



Berdasarkan tabel 4.8, dapat diperoleh rata-rata *pretest* membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata yang berbeda, nilai kelas eksperimen 1 yaitu 78,57 sedangkan eksperimen 2 sebesar 71,47. Sehingga dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 1 diatas nilai KKM, meskipun seperti itu nilainya masih tergolong rendah dan eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata di bawah KKM sekolah  $< 75$  yang berarti rata-rata nilai kelas eksperimen 2 belum tuntas saat menjawab soal *pretest*.

Nilai tertinggi pada *pretest* eksperimen 1 yaitu 91, sedangkan nilai tertinggi pada eksperimen 2 yaitu 83. Selisih nilai tertinggi kelas eksperimen 1 dan 2 adalah 8. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman siswa terdapat perbedaan yaitu kelas eksperimen 1 lebih besar dibandingkan eksperimen 2. Nilai terendah pada eksperimen 1 yaitu 66, sedangkan untuk eksperimen 2 yaitu 60. Selisih nilai terendah kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yaitu 6. Dilihat dari selisih nilai terendah kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan membaca pemahaman siswa.

Nilai median *pretest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 77, sedangkan nilai median pada eksperimen 2 yaitu 70. Dilihat dari selisih median kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2, nilai median kelas eksperimen 2 lebih baik daripada nilai median eksperimen 1



Nilai modus pada *pretest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 77, sedangkan nilai modus untuk eksperimen 2 yaitu 70. Nilai modus pada saat *pretest* menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 adalah 77 dan 70.

Nilai simpangan baku (*standard deviasi*) *pretest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 5,74, sedangkan untuk kelas eksperimen 2 yaitu 6,25. Nilai simpangan baku *pretest* kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa ukuran variasi lebih tinggi daripada simpangan baku eksperimen 2. Simpangan baku yang nilai ukuran variasi menjauhi nol berarti makin seragam data yang dimiliki. Jika dilihat dari selisih *standard deviasi* yang diperoleh dari kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yaitu 0,51, hanya sedikit perbedaan keseragaman yang diperoleh antara dua kelas tersebut. Nilai sebaran yang besar menyebabkan data semakin bervariasi.

Jika skor membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dikelompokkan dalam 4 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pretest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Membaca Pemahaman Siswa pada SDN Unggulan Bontomanai (Kelas Eksperimen 1)**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86-100	2	6,7 %	Sangat Tinggi
76-85	15	50%	Tinggi
60-75	13	43,3%	Sedang
0-59	0	0 %	Sangat Rendah

*Sumber : Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui dari 30 siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 13 siswa dengan persentase 43,3%, siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%, dan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,7%.

Sehingga dapat disimpulkan pada *pretest* kelas eksperimen 1 yang menerapkan strategi DRTA berbasis media PCS memperoleh nilai paling banyak 13 siswa berada pada kategori sedang. Selanjutnya tidak terdapat siswa yang memiliki nilai sangat rendah.

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pretest* Kategori Membaca Pemahaman Siswa pada SDN Inpres Bontomanai (Kelas Eksperimen 2)**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86-100	0	0 %	Sangat Tinggi
76-85	8	26,7%	Tinggi
60-75	22	73,3%	Sedang
0-59	0	0 %	Sangat Rendah

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui dari 30 siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 22 siswa dengan persentase 73,3%, siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak delapan siswa dengan persentase 26,7%.

Sehingga dapat disimpulkan pada *pretest* kelas eksperimen 2 yang menerapkan strategi DRTA tanpa berbasis media memperoleh nilai paling banyak 20 siswa berada pada kategori sedang. Selanjutnya tidak terdapat siswa yang memiliki nilai sangat rendah.

#### **b. Deskripsi Hasil *Posttest* Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Siswa**

Deskripsi hasil *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Data Statistik Deskriptif *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa**

	SDN UNGGULAN BONTOMANAI (EKSPERIMEN 1)	SD INPRES BONTOMANAI (EKSPERIMEN 2)
Ukuran Sampel	30	30
Rata-Rata	90,2	79,3
Median	91,00	79,00
Modus	91	80
Deviasi Standar	5,1	6,4
Variansi	26,028	40,409
Maximum	98	93
Minimum	80	68

*Sumber: Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diperoleh rata-rata *posttest* motivasi belajar kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata yang berbeda, nilai kelas eksperimen 1 yaitu 90,2 sedangkan eksperimen 2 sebesar 79,3. Sehingga kedua kelas setelah diberikan perlakuan meningkat dan masing-masing berada diatas nilai KKM yang berarti tuntas. Meskipun demikian, nilai kelas eksperimen 1 yang menerapkan strategi DRTA berbasis media PCS memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 yang menerapkan strategi DRTA tanpa media.

Nilai tertinggi pada eksperimen 1 yaitu 98, sedangkan nilai tertinggi pada eksperimen 2 yaitu 93. Selisih nilai tertinggi kelas eksperimen 1 dan 2 adalah 5. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *posttest* membaca pemahaman siswa pada kedua kelas lebih besar pada kelas eksperimen 1. Nilai terendah pada eksperimen 1 yaitu 80, sedangkan untuk eksperimen 2 yaitu 68. Selisih nilai terendah kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yaitu 12. Dilihat dari selisih nilai terendah kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara kedua kelas dan nilai lebih tinggi diperoleh kelas eksperimen 1

Nilai median *posttest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 91, sedangkan nilai median pada eksperimen 2 yaitu 79. Dilihat dari selisih median kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yaitu 12, sehingga nilai median kelas eksperimen 1 lebih baik daripada nilai median eksperimen 2.

Nilai modus pada *posttest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 91, sedangkan nilai modus untuk eksperimen 2 yaitu 80. Nilai modus pada saat *posttest* menunjukkan bahwa nilai yang sering muncul pada kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang sering muncul di kelas eksperimen 2.

Nilai simpangan baku (*standard deviasi*) *posttest* pada kelas eksperimen 1 yaitu 5,1, sedangkan untuk kelas eksperimen 2 yaitu 6,4. Nilai simpangan baku *posttest* kelas eksperimen 1 menunjukkan



bahwa ukuran variasi lebih tinggi daripada simpangan baku eksperimen 2. Simpangan baku yang nilai ukuran variasi menjauhi nol berarti makin seragam data yang dimiliki. Jika dilihat dari selisih *standard deviasi* yang diperoleh dari kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yaitu 1,3, hanya sedikit perbedaan keseragaman yang diperoleh antara dua kelas tersebut. Nilai sebaran yang besar menyebabkan data semakin bervariasi.

Jika skor *posttest* membaca pemahaman siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dikelompokkan dalam 4 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *posttest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Posttest* Kategori Membaca Pemahaman Siswa pada SDN Unggulan Bontomanai (Kelas Eksperimen 1)**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86-100	27	90 %	Sangat Tinggi
76-85	3	10%	Tinggi
60-75	0	0%	Sedang
0-59	0	0 %	Sangat Rendah

*Sumber: Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui dari 30 siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 27 siswa dengan persentase

90%, siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%.

Sehingga dapat disimpulkan pada *prefest* kelas eksperimen 1 yang menerapkan strategi DRTA berbasis media PCS memperoleh nilai paling banyak 27 siswa berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya tidak terdapat siswa yang memiliki nilai sangat rendah maupun sedang. Artinya semua siswa memperoleh nilai > KKM

**Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Posttest*  
Kategori Membaca Pemahaman Siswa pada SDN  
Inpres Bontomanai (Kelas Eksperimen 2)**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86-100	6	20 %	Sangat Tinggi
76-85	14	46,7%	Tinggi
60-75	10	33,3%	Sedang
0-59	0	0 %	Sangat Rendah

*Sumber : Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui dari 30 siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan persentase 33,3%, siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 14 siswa dengan persentase 46,7%, siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 20%. Sehingga pada kedua kelas eksperimen dapat diperoleh nilai paling banyak pada kelas eksperimen 1 kategori

sangat dengan persentase 90% dan kelas eksperimen 2 paling banyak pada kategori tinggi 46,7%

Sehingga dapat disimpulkan pada *posttest* kelas eksperimen 2 yang menerapkan strategi DRTA tanpa berbasis media memperoleh nilai paling banyak 14 siswa berada pada kategori tinggi. Selanjutnya tidak terdapat siswa yang memiliki nilai sangat rendah.

Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* tersebut. Selanjutnya nilai yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menghitung N-Gain. Adapun nilai N-Gain dari perbandingan strategi DRTA berbasis media PCS dengan strategi DRTA tanpa berbasis media PCS terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Gugus II Kecamatan Bontomarannu sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Nilai N-Gain Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

Kelompok	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	N-Gain	Kategori N-Gain
Eksperimen 1	76,57	90,2	0,56	Sedang
Eksperimen 2	71,47	79,3	0,23	Rendah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata *pretest* membaca pemahaman siswa dilaksanakan pada kelompok eksperimen 1 yaitu 76,57 selanjutnya meningkat pada nilai rata-rata *posttest* menjadi 90,2. Maka dapat diketahui bahwa nilai siswa

meningkat sebanyak 13,63 sehingga nilai N-Gainnya diperoleh 0,56 kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* membaca pemahaman siswa dilaksanakan pada kelompok eksperimen 2 yaitu 71,47 selanjutnya meningkat pada nilai rata-rata *posttest* menjadi 79,3. Maka dapat diketahui bahwa nilai siswa meningkat sebanyak 7,83 sehingga nilai N-Gainnya diperoleh 0.23 kategori rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 1 lebih besar peningkatannya dibandingkan dengan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 2

### **3. Perbedaan Strategi DRTA Berbasis Media PCS dengan Strategi DRTA tanpa Media terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Siswa Kelas IV Gugus II Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.**

Data yang diperoleh dari kedua kelas dianalisis menggunakan uji Manova dengan bantuan *software SPSS 20 for Windows*. Uji Manova digunakan untuk menganalisis perbedaan motivasi dan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran DRTA berbasis media PCS dengan model pembelajaran DRTA tanpa menggunakan media.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk test of normality dengan taraf signifikansi 0,05. H0 ditolak jika nilai signifikansi yang



diperoleh lebih kecil dari 0,05. Data dianggap normal jika secara statistik dengan melihat nilai Sig > 0,05. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.13 . Adapun hipotesis uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Test of Normality**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Strategi Pembelajaran	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Kelas Strategi DRTA berbasis Media PCS	.115	30	.200 <sup>*</sup>	.940	30	.089
	Kelas Strategi DRTA tanpa Media PCS	.143	30	.123	.938	30	.080
Kemampuan Membaca	Kelas Strategi DRTA berbasis Media PCS	.171	30	.025	.945	30	.125
5Pemahaman	Kelas Strategi DRTA tanpa Media PCS	.154	30	.067	.966	30	.427

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.15 Kelas strategi DRTA berbasis media PCS pada motivasi belajar nilai sig 0,89 > 0,05, kelas strategi DRTA tanpa berbasis media PCS motivasi belajar nilai sig 0,80 > 0,05, kelas strategi DRTA berbasis media PCS nilai sig 0,12 >> 0,05, kelas strategi DRTA tanpa berbasis media nilai sig 0,42 > > 0,05. Berdasarkan uji normalitas maka diketahui data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan ke tahap selanjutnya.

#### **b. Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas menggunakan homogenitas *Levene's Test of Equality* nilai signifikansi yaitu >0,05 maka data tersebut dinyatakan memiliki



variansi yang sama (homogen), begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak memiliki variansi yang sama (tidak homogen). Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS versi 20.0 diperoleh uji homogenitas varians sebagai berikut :

**Tabel 4.16 . Tabel Levene's Test of Equality of Error Variance**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
MOTIVASI	Based on Mean	.034	1	58	.854
BELAJAR	Based on Median	.036	1	58	.851
	Based on Median and with adjusted df	.036	1	53.040	.851
	Based on trimmed mean	.028	1	58	.868
KETERAMPILAN	Based on Mean	1.379	1	58	.245
MEMBACA	Based on Median	1.567	1	58	.216
PEMAHAMAN	Based on Median and with adjusted df	1.567	1	57.306	.216
	Based on trimmed mean	1.384	1	58	.244

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + STRATEGI

Berdasarkan tabel 4.16 Dapat diperoleh hasil analisis motivasi belajar dengan sig 0,854  $> 0,05$  maka data tersebut homogen. Pada analisis kemampuan membaca pemahaman dengan nilai sig 0,245  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan kedua varian homogeny dan dapat dilanjutkan uji manova

### c. Uji Korelasi

Perhatikan tabel 4. 17 untuk melihat hubungan antar variabel :

Tabel 4.17 . Tabel Correlations

		Motivasi Belajar	Membaca Pemahaman
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	.937**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 4.17 Menunjukkan bahwa pearson correlation motivasi belajar 0,937 yang artinya berada pada koefisien  $>0,90$  berarti hubungan mendekati sempurna dan sig 0,000  $< 0,05$  sehingga data dapat dikatakan signifikan. Begitu pun pada pearson correlation membaca pemahaman satu yang artinya sempurna. dan sig 0,000  $< 0,05$  sehingga data dapat dikatakan signifikan.

#### d. Uji Box

Manova memiliki syarat bahwa matrik varian/covarian dari variabel dependen sama. Uji matriks covarian dapat dilihat dari uji *Box's M*, dengan ketentuan nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima hingga disimpulkan covarian dependent sama.

Tabel 4.18 Output Uji Box's M

Box's Test of Equality of Covariance Matrices <sup>a</sup>	
Box's M	2.775
F	.890
df1	3
df2	605520.000
Sig.	.445

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + STRATEGI

Berdasarkan tabel 4.18 Diperoleh nilai *Box's M* sebesar 2.775 dengan taraf sig 0,445. Sehingga nilai sig 0,445 > 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima. Sehingga matriks kovarian dari variabel dependen sama, berarti analisis manova dapat dilanjutkan.

#### e. Uji Hipotesis Manova

Kriteria pengambilan keputusan pada output untuk tes uji

Manova adalah

Berdasarkan p-value:

Jika nilai p-value(sig.) <  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, terima  $H_1$

Jika nilai p-value(sig.) >  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, tolak  $H_1$

### 1) Hipotesis 1

*Multivariate Test* digunakan dalam menguji hipotesis 1.

**Tabel 4.19** *Output Multivariate Tests*

		Multivariate Tests <sup>a</sup>				
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.997	10801.177 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.000
	Wilks' Lambda	.003	10801.177 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.000
	Hotelling's Trace	378.989	10801.177 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.000
	Roy's Largest Root	378.989	10801.177 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.000
	STRATEGI	Pillai's Trace	.547	34.452 <sup>b</sup>	2.000	57.000
Wilks' Lambda		.453	34.452 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.000
Hotelling's Trace		1.209	34.452 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.000
Roy's Largest Root		1.209	34.452 <sup>b</sup>	2.000	57.000	.000

a. Design: Intercept + STRATEGI

b. Exact statistic

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi untuk *pillai's trace*, *wilks' lambda*, *Hotelling's trace*, *roy's largest root* = 0,000. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga keputusaannya  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan Penggunaan strategi *DRTA* berbasis media *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar siswa dan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa .

## 2) Hipotesis 2

*Test of Between-subject effect dan uji Paired Sample T Test*

digunakan dalam menguji hipotesis 2 dan 3

**Tabel 4.20 Output Test of Between-subject effect**

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	MOTIVASI BELAJAR	777.600 <sup>a</sup>	1	777.600	19.173	.000
	KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN	1793.067 <sup>b</sup>	1	1793.067	53.978	.000
Intercept	MOTIVASI BELAJAR	409696.067	1	409696.067	10101.617	.000
	KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN	430784.267	1	430784.267	12968.246	.000
STRATEGI	MOTIVASI BELAJAR	777.600	1	777.600	19.173	.000
	KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN	1793.067	1	1793.067	53.978	.000
Error	MOTIVASI BELAJAR	2352.333	58	40.557		
	KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN	1926.667	58	33.218		
Total	MOTIVASI BELAJAR	412826.000	60			
	KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN	434504.000	60			
Corrected Total	MOTIVASI BELAJAR	3129.933	59			



KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN	3719.733	59		
--------------------------------------	----------	----	--	--

a. R Squared = .248 (Adjusted R Squared = .235)

b. R Squared = .482 (Adjusted R Squared = .473)

Berdasarkan tabel 4.20 Menunjukkan bahwa perbandingan strategi DRTA berbasis media PCS dengan dengan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar siswa memberikan harga F sebesar 19.173 dengan signifikansi 0,000. Sehingga nilai sig  $0,000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, Terdapat perbedaan Penggunaan strategi DRTA berbasis media PCS dengan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa

**Tabel 4.21 Hasil Uji Paired Sample T Test Motivasi Belajar**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Eksperimen 1 - Kelas Eksperimen 2	3.400	7.655	1.398	.542	6.258	2.433	29	.021

Berdasarkan tabel 4.21 Menunjukkan bahwa perbandingan strategi DRTA berbasis media PCS dengan dengan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar siswa memberikan nilai signifikan  $0,021 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya,



Berdasarkan tabel 4.20 Menunjukkan bahwa perbandingan strategi DRTA berbasis media PCS dengan dengan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap membaca pemahaman siswa memberikan nilai signifikan  $0,000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, Terdapat perbedaan Penggunaan strategi DRTA berbasis media PCS dengan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa

## B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua kelas dari sekolah yang berbeda yaitu SDN Unggulan Bontomanai sebagai kelas eksperime 1 yang menggunakan startegi DRTA berbasis media PCS dan SD Inpres Bontomanai sebagai kelas eksperimen 2 yang menggunakan strategi DRTA tanpa berbasis media PCS. Kedua kelas tersebut mengukur motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV. Kedua kelas juga diberikan *prefest* terlebih dahulu untuk mengukur motivasi dan kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* dan selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengukur motivasi dan kemampuan siswa setelah diberikan *treatment*. Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan angket dan keterampilan membaca pemahaman diukur dengan menggunakan tes tertulis.

Data yang telah didapatkan menggunakan *Manova* dengan bantuan SPSS versi 25 for *windows*. Sebelum diuji menggunakan uji *Manova* dilakukan uji deskriptif terlebih dahulu, sehingga pada motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata rata 86,2 pada kelas eksperimen 1 dan 79,0 pada kelas eksperimen 2. Sehingga dapat diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen 1 yang menerapkan startegi DRTA berbasis media PCS lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 2 yang menerapkan startegi DRTA tanpa berbasis media. Adapun analisis deskriptif pada keterampilan membaca pemahaman siswa memperoleh nilai rata-rata 90,2 pada kelas eksperimen 1 dan 79,2 pada kelas eksperimen 2. Berarti nilai rata-rata kelas eksperimen 1 yang menerapkan startegi DRTA berbasis media PCS lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 2 yang menerapkan startegi DRTA tanpa berbasis media. Sehingga dapat diketahui motivasi belajar siswa saat menerapkan startegi DRTA berbasis media PCS sebesar 86,2 dengan kategori sangat baik dan keterampilan membaca pemahaman 90,2 dengan kategori sangat baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) menyatakan bahwa kelas yang menerapkan strategi DRTA berbasis media gambar lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menerapkan startegi DRTA dari hasil penelitian ditunjukkan nilai rata-rata kelas yang menerapkan strategi DRTA berbasis media



gambar lebih tinggi dibandingkan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Doi & Yuliana (2021) menyatakan bahwa strategi pembelajarannya signifikan terhadap pembelajaran reading dan ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran DRTA dan motivasi belajar pada pembelajaran reading interaksinya signifikan. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar membaca bahasa Inggris pada kelompok siswa yang rendah. Hasil belajar siswa pada membaca yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Sejalan dengan penelitian tersebut Sumantri, dkk (2019) Penyampaian materi dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran DRTA berbantuan media flip chart disajikan dalam bentuk gambar oleh guru di depan kelas sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran

Perbedaan strategi DRTA berbasis PCS dengan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap Motivasi Belajar Kelas IV dapat ditunjukkan dengan menggunakan uji Manova harga F sebesar 19.173 dengan signifikansi 0,000. Sehingga nilai sig  $0,000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, Terdapat perbedaan Penggunaan strategi DRTA berbasis media PCS dengan strategi DRTA tanpa



berbasis media terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa

Media PCS merupakan media yang menyajikan gambar berseries dengan kemasan yang menarik sesuai dengan isi cerita setiap peristiwa sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibawa, dkk (2019:118-121) media gambar akan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta siswa bisa menjadi lebih aktif dalam belajar dan juga dapat melatih pemahaman siswa dalam hal menyelesaikan permasalahan. Penggunaan media gambar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga siswa tidak akan mudah bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perbedaan strategi *DRTA* berbasis *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV dapat ditunjukkan dengan harga *F* sebesar 53.978 dengan signifikansi 0,000. Sehingga nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, Terdapat perbedaan Penggunaan strategi *DRTA* berbasis media *PCS* dengan strategi *DRTA* tanpa berbasis media terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa

Strategi *DRTA* memberikan dampak yang baik untuk siswa sehingga menimbulkan ketertarikan dalam proses belajar. Hal tersebut

didukung oleh Putra, dkk (2018:176) strategi DRTA dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa, membuat siswa untuk fokus pada topik, serta memprediksi serta memeriksa ketepatan prediksi yang telah dibuat. Dalam strategi DRTA siswa ditekankan kegiatan berpikir pada saat membaca sehingga siswa dapat memahami teks bacaan dengan baik. Terlebih lagi strategi DRTA dikombinasikan dengan media gambar yang disebut media PCS. Sesuai dengan yang kemukakan oleh Santosa (2021:80) Gambar dianggap sebagai media terbaik dalam pengajaran membaca karena menggunakan gambar sebagai media pengajaran dapat memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai topik-topik yang berhubungan dalam teks, memberitahu siswa apa yang sedang terjadi, dan siapa orang-orang dalam teks tersebut.

Selanjutnya Perbedaan strategi DRTA berbasis PCS dengan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV diketahui nilai signifikansi untuk *pillai's trace*, *wilks' lambda*, *Hotelling's trace*, *roy's largest root* = 0,000. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga keputusaannya  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan Penggunaan strategi DRTA berbasis media PCS dengan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar siswa dan keterampilan

membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa .

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fiorentina Br Ginting (2019) dalam penelitiannya diperoleh hasil strategi DRTA berbantuan media gambar membawa pengaruh positif, serta terbukti efektif dalam menaikkan nilai peserta didik terlihat dari analisis N-Gain menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA berbantuan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan pada membaca pemahaman peserta didik. sehingga strategi ini dapat digunakan untuk guru dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Kelebihan strategi DRTA dapat mengajarkan siswa untuk menentukan tujuan membaca dan membuat penyesuaian antara pemikiran siswa tentang apa yang akan terjadi berdasarkan teks bacaan. Strategi ini juga dapat memotivasi siswa untuk membaca bacaan karena siswa telah menyadari strategi yang efektif digunakan dalam membaca. Selain itu, strategi DRTA dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa, membuat siswa untuk fokus pada topik, sertamemprediksi serta memeriksa ketepatan prediksi yang telah dibuat (Padmade-wi, dkk., 2017)

Sejalan dengan pendapat Trisna (2014) yang menyatakan bahwa kelebihan strategi DRTA adalah mampu membuat siswa untuk fokus mengikuti proses pembelajaran dan merangsang

ingatan siswa. Hal ini terjadi karena siswa diarahkan untuk berfikir sebelum pelajaran dimula sehingga siswa dapat menemukan informasi dengan mudah dan guru dapat dengan mudah melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Jadi kelebihan strategi DRTA adalah mengaktifkan keterlibatan siswa dalam membaca, membuat siswa fokus dalam menentukan tujuan membaca, dan siswa dapat melibatkan proses berpikir ketika membaca.

**BAB V**  
**SIMPULAN DAN SARAN**

**A. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Besar motivasi belajar siswa saat menerapkan strategi DRTA berbasis media PCS sebesar 86,2 dengan kategori sangat baik dan keterampilan membaca pemahaman 90,2 dengan kategori sangat baik. Sedangkan tanpa menggunakan media besar motivasi belajar siswa sebesar 79,0 kategori tinggi sedangkan membaca pemahaman sebesar 79,3 dengan kategori tinggi.
2. Terdapat perbedaan Penggunaan strategi DRTA berbasis media PCS dengan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar siswa dan keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa .diketahui dari Multivariate Test dengan nilai signifikansi untuk pillai's trace, wilks' lambda, Hotelling's trace, roy's largest root = 0,000. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga keputusaannya H0 ditolak.
3. Terdapat perbedaan Penggunaan strategi DRTA berbasis media PCS dengan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa dibuktikan dengan menggunakan uji Manova Test of Between-Subject



Effect menghasilkan harga F sebesar 19.173 dengan signifikansi 0,000. Sehingga nilai sig  $0,000 < 0.05$ . Dengan uji paired sample t test juga menghasilkan nilai sig  $0,021 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

4. Terdapat perbedaan Penggunaan strategi DRTA berbasis media PCS dengan strategi DRTA tanpa berbasis media terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita dongeng siswa kelas IV Gugus II, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa dapat ditunjukkan dengan Test of Between-Subject Effect menghasilkan harga F sebesar 53.978 dengan signifikansi 0,000. Sehingga nilai sig  $0,000 < 0.05$ . Dengan uji paired sample t test juga menghasilkan nilai sig  $0,000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

## **B. SARAN**

1. Bagi sekolah, menyiapkan perlengkapan memadai untuk pembuatan media agar dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran
2. Bagi Guru, bisa menggunakan startegi DRTA berbantuan media PCS sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa agar dalam proses pembelajaran siswa tidak bosan dan mampu berkir kritis dalam belajar.
3. Bagi siswa, bisa mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, lebih jelas, serta perasaan yang membuat siswa lebih bersemangat

4. Bagi Penelitian Lain, bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif referensi dalam penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Darmini, M., & Hikmah, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Apada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV. *Ojs3.Umc.Ac.Id*, 238-244. <https://ojs3.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2243>
- Edukasi, J., April, S., Pendidikan, D. I., & Usia, A. (2019). EFEKTIVITAS STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY(DRTA)DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN KARYA SASTRA DAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. 3(1), 1-7.
- Erliana, S. (2011). Improving reading comprehension through directed reading-thinking activity (DRTA) strategy. *Journal on English as a Foreign Language*, 1(1), 49-57.
- Faisal, M., & Kadang, E. (2019). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS AWAL*. Universitas Negeri Makassar.
- Faisal, M., Kadang, E., & Densi, M. (2019). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS TINGGI*. De La Macca.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1-21.
- Karakaita Putri, P. N. A., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762>
- Kara, Y. M., & Doi, M. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inovatif Directed Reading and Thinking Activity (DRTA) dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 4(1), 59-68.

- Laily, I. F. (2007). Beetles (Coleoptera) of the Shell Picture Card series: Curculionidae. *Calodema, Supplementary Paper*, 31(44), 1-2.
- Maksum, A. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Membaca. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 197-210.
- Nurmasari, L., Subiyantoro, S., & Fadhilah, S. S. (2020). Perbandingan Strategi DRTA dengan Guided Reading dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berbahasa Jawa (The Comparison between DRTA and Guided Reading in Improving Reading Comprehension Ability of Javanese Language Text). *JALABAHASA*, 15(2), 97-112.
- Padmadewi, Ni Nyoman, dkk. 2017. Pengantar Micro Teaching. Depok: Rajawali Pers.
- Panjaitan, Nelson Balisar, Yohnes Luluando Siagian. 2019. Use of Direct Reading Thinking Activity Strategy to Enhance Students' Reading Comprehension. *International Scholars Conference*. 7(1):2176-2190
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Pranamedia Group.
- Puspitasari, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Rabakkabupaten Purbalingga. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
- Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan media flip chart terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158-166.
- Rahim, Farida. 2005. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Runtuwarouw, J. (2019). *The Effectiveness of Using Picture Card as Learning Media to Teaching of Japanese Tadoushi and Jidoushi*. 383(Icss), 873-879. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.53>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Syam, N. (2020). *Fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar 2020*.



- Trisna, I Wayan Eddy. 2014. "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2013/2014". PGSD Universitas pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Volume: 2, Nomor 1
- Uno, H. H. B., & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Vanbecalaere, S., Berghe, K. V., Cornillie, F., Sasanguie, D Bert Reynvoet, B., & Depaepe, F. (2019). The effects of two digital educational games on cognitive and noncognitive math and reading outcomes. *Computers & Education* DOI: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103680>
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Widyaningrum, H. K. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 89. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i2.129>